

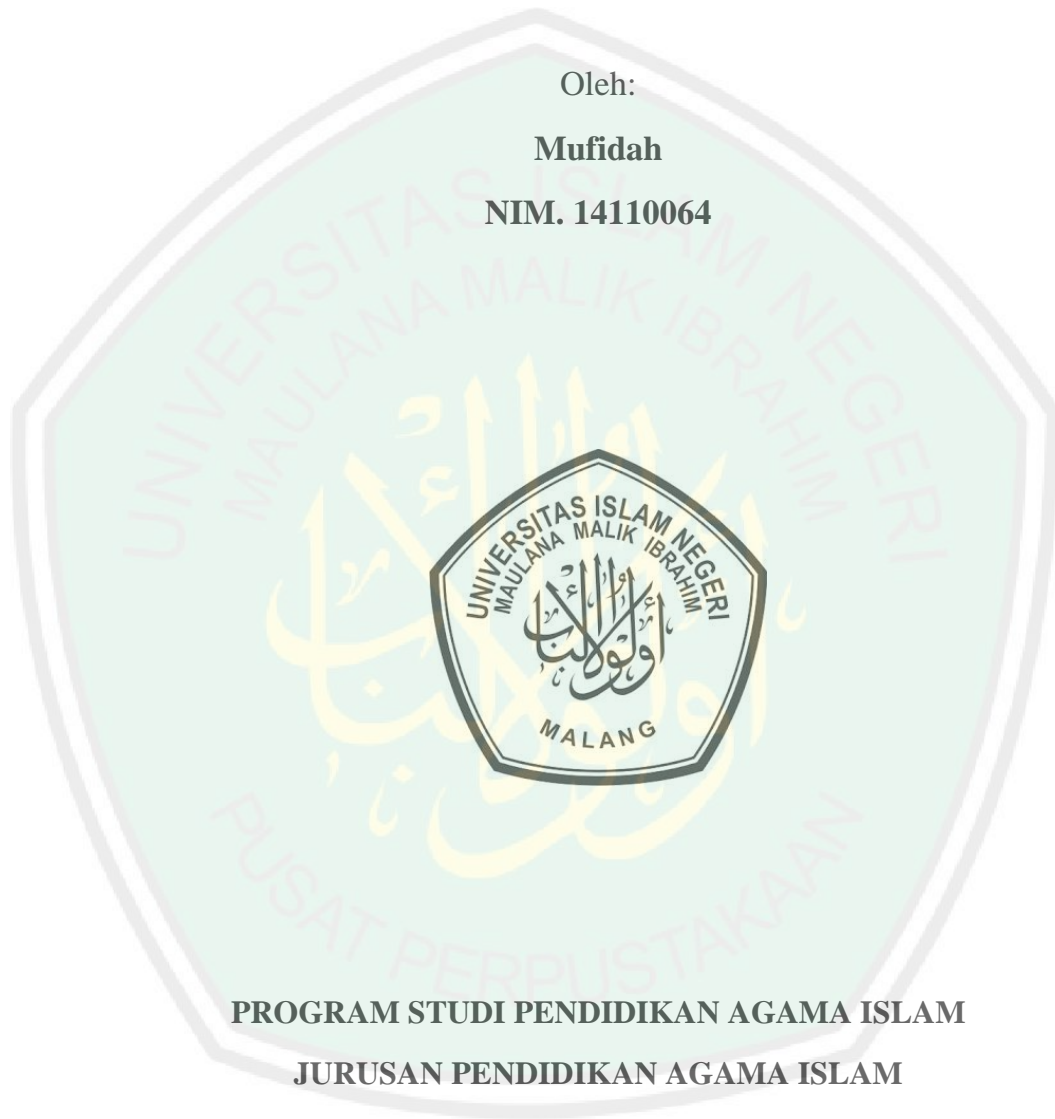
**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP DARUL ULUM
AGUNG MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Mufidah

NIM. 14110064



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP DARUL ULUM AGUNG MALANG**

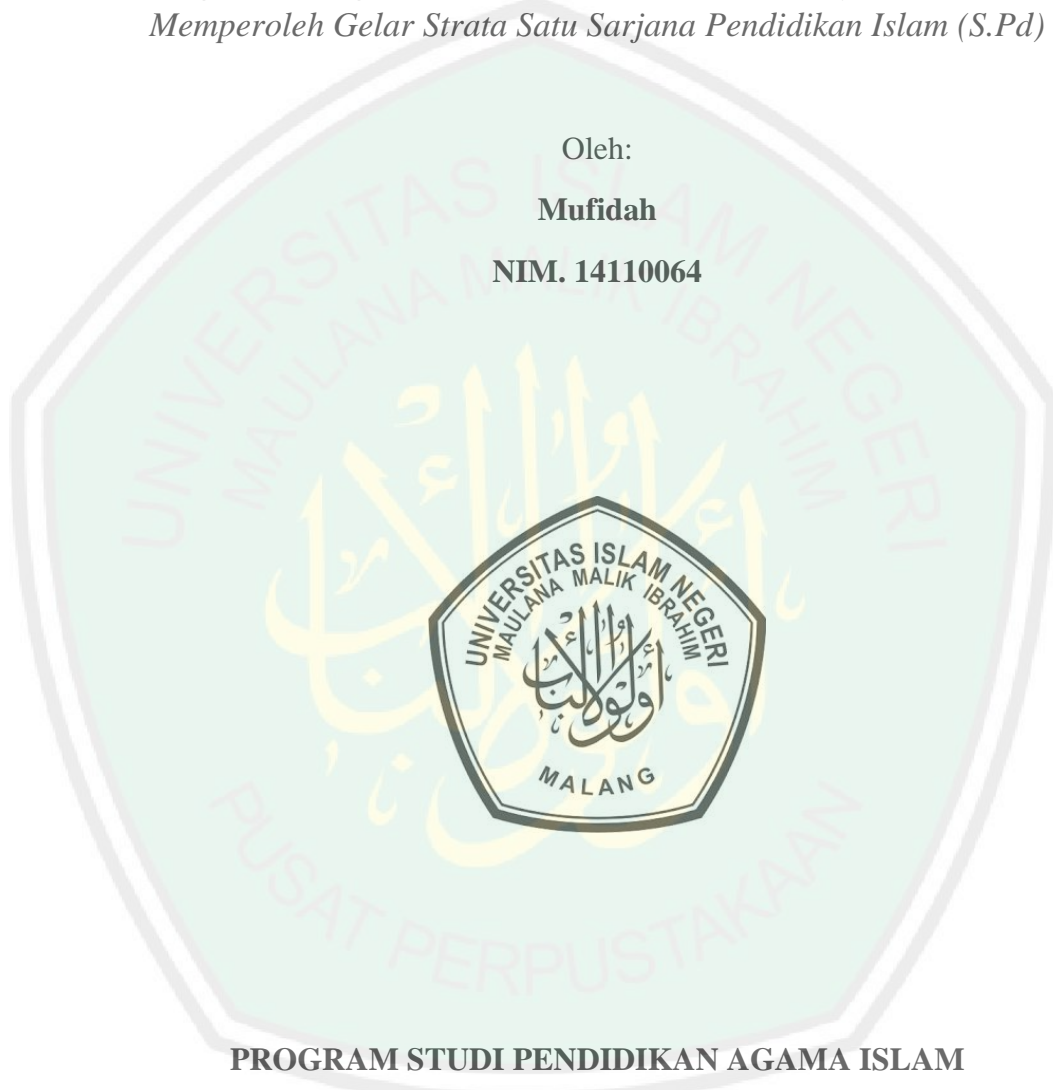
SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Mufidah

NIM. 14110064



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP DARUL ULUM AGUNG MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Mufidah

NIM. 14110064

Telah Disetujui oleh :

Desen Pembimbing

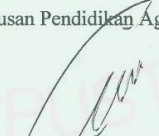


Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001200801 1 016

Tanggal, 21 November 2018

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP DARUL ULUM AGUNG MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun
oleh Mufidah (14110064)

telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 8 Januari dan dinyatakan

LULUS


Serta diterima sbagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA.

: 

NIP. 197207152001122001

Sekretaris Sidang


Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

: 

NIP. 198010012008011016

Pembimbing,

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

: 

NIP. 198010012008011016

Penguji Utama

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag


: 

NIP. 196910202000031001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Halaman Persembahan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Sembah dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunianya,

Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak. Skripsi ini kupersembahkan untuk

Kedua Orang Tuaku, Ayahku (Ahmad Mawardi) dan (Ibuku Kasiatun)

Yang telah memberikan semangat, dukungan, do'a, materi dan segalanya untukku agar tidak pantang menyerah menuntut ilmu dan mengamalkannya, sungguh hingga saat ini aku belum bisa membalas pengorbanan ayah dan ibu. Serta kakak-kakakku: Tasbikhatin dan Imam SiBaweh yang selalu mendoakanku, mendukungku hingga terselesainya skripsi ini.

Terimakasih untuk kamu calon Imamku yang menjadi semangat dan motivasiku.

Terima kasih kepada sahabat-sahabatku mbak Iza, mbak Wilda, mbak Nurohma, Islah, Lohvitul, Qibty, mbak Uji, mbak Iid, mbak Intan, Icha dan Ibu Lisa dan semua adek-adek kamar di pondok Darul Ulum Al-Fadholi yang telah membantu mendoakan, menghibur, dan menyemangati saya agar terslesaikannya skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ

“Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah.” (QS. Hud: 88)¹



¹ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesai (Ayat Pojok)*, (Kudus: Menara Kudus), hlm. 231.

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mufidah

Malang, 21 November 2018

Lamp. :

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di

Malang

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mufidah

NIM : 14110064

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP

Darul Ulum Agung Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, 21 November 2018


Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001200801 1 016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 November 2018

Yang membuat pernyataan,



Mufidah
NIM. 14110064

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehaadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang” ini dapat terselesaikan dengan baik, meskipun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya skripsi ini. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia dari jalan yang bathil menuju jalan yang terang benderang ini, yakni Ad-Dinul Islam.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai penemuan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya do’a, dukungan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayah, Ibu dan kakak-kakak tercinta yang tak pernah berhenti berdo’a demi sesuatu yang terbaik untuk penulis dan memberikan dukungan moril maupun materiil serta semangat dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd yang selaku dosen pembimbingku dengan sabar hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Ahmad Kipli, M.Pd. I selaku Kepala Sekolah SMP Darul Ulum Agung Malang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa selesai.

7. Bapak Kuswanto S. Ag, M.Pd. I selaku Guru PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang yang telah memberikan waktunya selama penelitian skripsi.
8. Siswa-siswi SMP Darul Ulum Agung Malang yang selama ini membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan, khususnya PAI Angkatan 2014.
10. Semua pihak yang membantu hingga skripsi ini selesai.

Semoga Allah membalas semua kebaikan dengan sebaik-baiknya pada pihak-pihak yang telah membantuk penulis dalam menyelesaikan penulis skripsi ini.

Tiada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penulisan yang lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya, harapan saya semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak. Amin Ya Robbal 'Alamin

Malang, 21 November 2018

Penulis

Mufidah

NIM. 14110064

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُؤ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Tabel 3.3 Instrumen Dokumentasi



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang
- Gambar 4.2 Suasana Guru PAI mengajar Pelaksanaan Kegiatan Tadarus Qur'an dari Kelompok A, B, C, D
- Gambar 4.3 Pelaksanaan Shalat nduhur berjama'ah
- Gambar 4.4 Pelaksanaan Istighasah



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Transkrip Observasi
- Lampiran II : Transkrip Wawancara
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian dari Instansi kepada SMP Darul Ulum Agung Malang
- Lampiran IV : Surat Keterangan Penelitian dari SMP Darul Ulum Agung Malang
- Lampiran V : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran VI : Dokumentasi Foto
- Lampiran VII : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8

D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	18
1. Guru Pendidikan Agama Islam	18
a. Pengertian Guru.....	18
b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	19
c. Syarat dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	20
2. Pendidikan Agama Islam	27
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	27
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	31
3. Mutu Pendidikan Agama Islam.....	34
a. Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam.....	34
b. Dasar-dasar Program Mutu Pendidikan	39
c. Prinsip-prinsip Mutu Pendidikan.....	40
d. Indikator Mutu Pendidikan Agama Islam	42
4. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam	44
a. Pengertian Peran Guru.....	44
b. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam	45

5. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama	
Islam	48
a. Pengertian Upaya Guru	48
b. Upaya guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama	
Islam	48
6. Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan untuk	
Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam	49
a. Pengertian Strategi Guru PAI	49
b. Kegiatan Keagamaan	51
7. Kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama	
Islam	52
B. Kerangka Berfikir	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	55
B. Kehadiran Peneliti	56
C. Lokasi Penelitian	56
D. Data Dan Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisis Data	62
G. Pengecekan Keabsahan Data	63
H. Prosedur Penelitian	64
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	66

1. Deskripsi Objek Penelitian	66
a. Deskripsi Lokasi SMP Darul Ulum Agung Malang.....	66
b. Identitas Sekolah SMP Darul Ulum Agung Malang	66
c. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Darul Ulum Agung Malang	67
d. Visi dan Misi SMP Darul Ulum Agung Malang	69
e. Tujuan Sekolah SMP Darul Ulum Agung Malang.....	70
f. Struktur Organisasi SMP Darul Ulum Agung Malang.....	71
2. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang	73
3. Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam	77
4. Kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam	84
B. Hasil Penelitian	
1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang	89
2. Strategi guru PAI dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam	90
3. Kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang.....	91

BAB V PEMBAHASAN

A. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang	92
--	----

B. Strategi guru PAI dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang	95
C. Kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang	97
BAB VI PENETUP	
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Mufidah. 2018. *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Peran guru pendidikan agama Islam merupakan komponen yang paling pokok dalam peningkatan pendidikan agama Islam. Pada umumnya guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan mengembangkan pembelajaran PAI. Dalam hal ini peran guru PAI yang dimaksud adalah merencanakan serta melaksanakan kegiatan keagamaan bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang, (2) mendeskripsikan strategi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang, (3) mendeskripsikan kendala guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang.

Penelitian ini dilakukan di SMP Darul Ulum Agung Malang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata yang dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Upaya Guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang dengan merencanakan program kegiatan dan juga membina peserta didik agar mampu memahami Islam secara menyeluruh dan mampu meluluskan peserta didik yang berkualitas, (2) strategi guru PAI dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang yaitu guru langsung yang membimbing pembelajaran tadarus Qur'an, mengimami shalat nduhur berjama'ah dan memimpin istighasah serta aktif mengikuti kegiatan asosiasi guru PAI dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), (3) kendala guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang yaitu input peserta didik kemampuan masih menengah kebawah atau rendah, kepedulian orang tua, kurangnya kepedulian masyarakat serta sarana prasarana.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Mutu Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Mufidah. 2018. The Role of Islamic Education Teachers in Improving the Quality of Islamic Education at SMP Darul Ulum Agung Malang. Thesis, Islamic Education Department, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

The role of Islamic education teachers is the main component in increasing the Islamic education. In general, Islamic education teachers improve the quality of Islamic education by developing Islamic education learning. In this case, the role of the Islamic education teacher means to plan and carry out religious activities aimed at producing good quality students so could improve the quality of Islamic education.

The objectives of this study are (1) to describe the efforts of Islamic education teachers in improving the quality of Islamic education at SMP Darul Ulum Agung Malang, (2) to describe the strategies of Islamic education teachers in implementing religious activities to improve the quality of Islamic education at SMP Darul Ulum Agung Malang, (3) to describe the constraints of Islamic education teachers in improving the quality of Islamic education at the SMP Darul Ulum Malang.

This research was conducted at SMP Darul Ulum Agung Malang using the qualitative research approach with descriptive qualitative research. The data is collected using the method of observation, interview, and documentation. The collected data is formed in words analyzed by data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of the research showed that, (1) the efforts of Islamic education Teachers in improving the quality of Islamic education at SMP Darul Ulum Agung Malang by planning an activity program and also guiding the students to be able to understand Islam completely and to pass good quality students, (2) the strategy of Islamic education teachers in carrying out the religious activities to improve the quality of Islamic education at SMP Darul Ulum Agung Malang, the teacher who guides the Quran learning, do Dhuhur prayer in congregation and lead istighasah and actively participate in Islamic education and MGMP teacher association activities (Teacher's Consultation Subjects), (3) the constraints of Islamic education teachers in improving the quality of Islamic education at SMP Darul Ulum Agung Malang is the input of ability students who are still middle or lower middle class, parents care, lack of public awareness and facilities and infrastructure.

Keywords: Role of Islamic education teachers, Quality of Islamic Education

مستخلص البحث

مفيدة . ٢٠١٨ . دور معلم التربية الإسلامية في ترقية جودة التربية الإسلامية في مدرسة دار العلوم أغونج المتوسطة مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. محمد فاهم طربا، الماجستير.

دور معلم التربية الإسلامية هو عنصر أساسي في ترقية التربية الإسلامية. بشكل عام، قام معلم التربية الإسلامية بتطوير تعليم التربية الإسلامية في ترقية جودتها. في هذه الحالة، يكون دور معلم التربية الإسلامية على شكل التخطيط وتنفيذ الأنشطة الدينية التي تهدف إلى إنتاج الطلبة المؤهلين حتى يستطيع أن يرقى جودة التربية الإسلامية.

أهداف هذا البحث هو (١) وصف جهود معلم التربية الإسلامية في ترقية جودة التربية الإسلامية في مدرسة دار العلوم أغونج المتوسطة مالانج، (٢) وصف استراتيجيات معلم التربية الإسلامية في تنفيذ الأنشطة الدينية لترقية جودة التربية الإسلامية في مدرسة دار العلوم أغونج المتوسطة مالانج، و(٣) وصف المعوقات التي يواجهها معلم التربية الإسلامية في تنفيذ الأنشطة الدينية لترقية جودة التربية الإسلامية في مدرسة دار العلوم أغونج المتوسطة مالانج.

أجري هذا البحث في مدرسة دار العلوم أغونج المتوسطة مالانج باستخدام منهج البحث الكيفي بنوع البحث الكيفي الوصفي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، المقابلة والوثائق. وقامت الباحثة بتحليل البيانات المحصولة في شكل الكلمات عن طريق تحديد البيانات، عرضها، والاستنتاج منها.

أظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (١) يعتبر جهود معلم التربية الإسلامية في ترقية جودة التربية الإسلامية في مدرسة دار العلوم أغونج المتوسطة مالانج بتخطيط برنامج الأنشطة وكذلك إشراف الطلبة لكي يقدروا على فهم الإسلام كاملا ويتخرج منها الطلبة المؤهلون. (٢) إستراتيجيات معلم التربية الإسلامية في تنفيذ الأنشطة الدينية لترقية جودة التربية الإسلامية في مدرسة دار العلوم أغونج المتوسطة مالانج هي قيام المعلم بإشراف تعليم قراءة القرآن مباشرة، بإمامة صلاة الظهر جماعة وفي الإستغاثة، والمشاركة الفعالة في أنشطة اتحاد معلمي التربية الإسلامية ومشاورة معلمي المادة التعليمية (MGMP). (٣) المعوقات التي يواجهها معلم التربية الإسلامية لترقية جودة التربية الإسلامية في مدرسة دار العلوم أغونج المتوسطة مالانج هي مدخلات الطلبة التي كانت قدرتهم في المستوى المتوسط أو المنخفض، اهتمام الوالدين، وقلة وعي المجتمع والبنية التحتية.

الكلمات الرئيسية: دور معلم التربية الإسلامية، جودة التربية الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dan sekaligus merupakan sumber daya yang sangat penting. Khususnya bagi Negara yang sedang berkembang. Karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Dengan begitu, pendidikan akan membantu manusia dalam menemukan jati dirinya serta dapat membentuk kepribadian di masa yang akan datang sekaligus mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan pengadaan buku dan alat pelajaran, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Kebijakan pemerintahan Indonesia mengeluarkan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.

Pada peraturan tersebut telah ditetapkan tentang standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan. Pada Bab VI Pasal 28, pemerintahan tersebut menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademis dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.² Dengan demikian keberadaan, peran, fungsi guru dibutuhkan oleh bangsa dan negara untuk mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional.

Berbicara pendidikan Islam merupakan suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya diajarkan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam berpedoman pada al-Qur'an dan al-Hadist sehingga bisa menghasilkan atau mencetak peserta didik yang "*tafaqquh fiddin*" dan berakhlak mulia serta memiliki intelektual tinggi. Hal tersebut tidak terlepas dari peran seorang pendidik terutama Guru Pendidikan Agama Islam. Guru merupakan komponen yang pokok dalam suatu lembaga pendidikan karena erat kaitannya dengan mengelola atau meningkatkan suatu lembaga tersebut. Dengan begitu menjadi seorang Guru harus memiliki kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintahan Republik Indonesia pada Bab IV Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) hal. 27.

Artinya komponen guru yang telah disebutkan di atas yaitu tidak hanya peserta didik saja yang didik akan tetapi guru juga harus memiliki kompetensi yang sesuai dalam bidang tersebut.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak selalu di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.³

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan yang penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru pasti dilibatkan dalam agenda pembahasan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan masyarakat.

Guru sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar-mengajar. Sehubungan dengan ini, setiap guru sangat diharapkan memiliki karakteristik (ciri khas) kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis dan pedagogis.⁴

Peran guru adalah ganda, disamping sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Dalam rangka mengembangkan tugas atau peran

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal. 31.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996) hal. 221.

gandanya maka guru harus memiliki persyaratan kepribadian sebagai seorang guru yaitu: suka bekerja keras, demokratis, penyayang, menghargai kepribadian peserta didik, sabar, memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang bermacam-macam, menyenangkan dan berkelakuan baik, adil dan tidak memihak, toleransi, mantap dan stabil, ada perhatian terhadap persoalan peserta didik, lincah, mampu memuji, perbuatan baik dan menghargai peserta didik, cukup dalam pengajaran, mampu memimpin secara baik.⁵

Untuk tercapainya tujuan tersebut, maka guru memegang peranan penting. Oleh sebab itu guru di sekolah tidak hanya sekedar mentransferkan sejumlah ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap dan keterampilan mereka. Untuk membina sikap murid di sekolah, dari sekian banyak guru bidang studi, guru bidang studi agamalah yang sangat menentukan sebab pendidikan agama Islam sangat menentukan dalam hal pembinaan sikap siswa karena bidang studi agama banyak membahas tentang pembinaan sikap, yaitu mengenai aqidah dan akhlakul karimah.

Tugas guru tidak terbatas pada memberikan informasi kepada murid namun tugas guru lebih komprehensif dari itu. Selain mengajar dan membekali murid dengan pengetahuan, guru juga harus menyiapkan mereka agar mandiri dan memberdayakan bakat murid di berbagai bidang, mendisiplinkan moral mereka, membimbing hasrat dan menanamkan

⁵ Ahmad Rohani dan A.Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hal. 110.

kabajikan dalam jiwa mereka. Guru harus menunjukkan semangat persaudaraan kepada murid serta membimbing mereka pada jalan kebenaran agar mereka tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam.

Seperti yang dijelaskan oleh Zakiah Daradjah bahwa: Pendidikan agama Islam di sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama Islam mempunyai dua aspek terpenting. Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian anak didik diberikan kesadaran kepada adanya Tuhan lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-Nya. Dalam anak didik dibimbing agar terbiasa berbuat yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Aspek kedua dari pendidikan dari pendidikan agama Islam adalah yang diperintahkan, dilarang, dibolehkan, dianjurkan, melakukannya dan apa yang dianjurkan melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut ajaran Islam.⁶

Maka dari itu figur seorang guru dalam dunia pendidikan selalu menjadi pembahasan karena guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan utama dalam keberhasilan suatu pendidikan, oleh karena itu guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk

⁶ Zakiah Daradjah, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 1986) hal. 129.

mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru pendidikan agama Islam di sekolah yang berkaitan langsung dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu memahami tugasnya sebagai guru PAI yaitu bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga mampu menjadi panutan (suri tauladan) bagi peserta didik dan dapat membentuk kepribadian seorang peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik menjadi manusia yang paripurna (insanul kamil).

Pendidikan agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.

Namun pada realitanya saat ini pendidikan agama Islam belum mencapai hasil tersebut sehingga disinalah tugas guru PAI yang harus dilaksanakan untuk membentuk akhlakul karimah dan aqidah dalam diri peserta didik. Artinya peserta didik masih banyak memiliki akhlak yang kurang baik. Seperti sopan santunnya pada guru dan kesadaran dalam menjalankan ibadah. Upaya yang dilakukan guru PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang yaitu salah satunya mengadakan kegiatan keagamaan berupa tadarus qur'an.⁷

⁷ Wawancara dengan Kuswanto, Guru PAI SMP Darul Ulum Agung Malang, 10 Mei 2018.

Disetiap lembaga pendidikan khususnya sekolah, wajib mengajarkan pendidikan agama Islam baik secara umum maupun dikhususkan. Berdasarkan dari pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti, untuk di sekolah umum sendiri masih banyak yang menggabungkan mata pelajaran secara umum atau global.

Dalam pengembangan setiap sekolah memiliki cara atau strategi tersendiri untuk mengembangkan pendidikan agama Islam. Seperti sekolah yang satu ini yaitu di SMP Darul Ulum Agung Malang, merupakan lokasi yang ditemukan peneliti berdasarkan dari observasi menunjukkan bahwa di SMP Darul Ulum Agung Malang tersebut sangat memperhatikan pengembangan pendidikan agama Islam. Terbukti meskipun pendidikan agama Islam digabungkan menjadi satu kegiatan belajar-mengajar, tetapi dari pihak sekolah mengembangkan pendidikan agama Islam melalui kegiatan keagamaan yang diwajibkan bagi seluruh siswa yang menempuh pendidikan disekolah tersebut.

Sedangkan dalam pembelajaran SMP Darul Ulum Agung Malang tidak hanya mengedapankan pelajaran umum tetapi juga memiliki pengajaran yang berbasis Islam terhadap siswa seperti melaksanakan kegiatan keagamaan. Sehingga dengan kegiatan tersebut dapat membantu para orang tua untuk mengembangkan bakat dan kemampuan anak dikedua bidang baik umum maupun berbasis Islam.

Untuk itu, dari beberapa uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan peneliti dengan judul **“Peran Guru PAI dalam**

Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang” dengan maksud peneliti mengambil judul tersebut ingin berusaha untuk mengungkap bagaimana peran guru PAI yang kreatif dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang?
3. Bagaimana kendala guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan:

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang.
2. Strategi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang.

3. Kendala guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik
 - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam
 - b. Peneliti dapat menyumbangkan gagasannya yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkat mutu pendidikan agama Islam
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru PAI
Guru dapat mengembangkan dan juga dapat meningkatkan sistem yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.
 - b. Bagi Kepala sekolah
Kepala sekolah memperoleh masukan dari peneliti tentang masalah meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

E. Originalitas Penelitian

Terkait dengan penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa skripsi terdahulu, diantaranya:

1. Skripsi Eli Setiyowati⁸ (*Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Rawan Sidoarjo*), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun tujuan

⁸ Skripsi, Eli Setiyowati, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Rawan I Sidoarjo*, (UIN Malang, 2008), hal. 77

Penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDN Kedung Rawan Sidoarjo. Penelitian tersebut merupakan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beberapa metode telah berhasil dilakukan peneliti untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama Islam menunjukkan tergolong baik, karena bapak kepala sekolah sudah melakukan supervisi guna untuk memperbaiki dan memberi pembinaan terhadap para guru khususnya pendidikan agama Islam dalam masalah proses masalah belajar-mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang bermutu.

2. Skripsi Nurul Khikmah⁹ (*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama di MAN Pasuruan*), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui upaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di MAN Pasuruan. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara dan analisis dokumen. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah meningkatkan kualitas-kualitas

⁹ Skripsi, Nurul Khikmah, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MAN Pasuruan*, (UIN Malang, 2008), hal. 45

guru, meningkatkan keaktifan siswa, mengembangkan kurikulum, meningkatkan sarana prasarana madrasah serta meningkatkan kerjasama orang tua dan masyarakat sehingga dapat mencapai pendidikan yang bermutu.

3. Skripsi Dwi Farida Agustina¹⁰ (*Peranan Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Mojokerto dan MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang*). Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui peranan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Mojokerto dan MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan observasi. Adapun hasil penelitian mutu pendidikan agama Islam dapat meningkat dengan adanya dana BOS yang dapat menunjang proses belajar siswa dan dengan dana BOS juga dapat menunjang sarana dan prasarana sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.

¹⁰ Skripsi, Dwi Farida Agustina, *Peranan Dana Bos (Bantuan Operasional Sekolah) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Mojokerto dan MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang*, (UIN Malng, 2008), hal. 123

Tabel: 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, (Skripsi/tesis/jurnal/dll)	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
1	Eli Setiyowati (03140055) “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Rawan Sidoarjo”	Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Rawan Sidoarjo	Menunjukkan bahwa beberapa metode telah berhasil dilakukan peneliti untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama Islam menunjukkan tergolong baik, karena bapak kepala sekolah sudah melakukan supervisi guna untuk memperbaiki dan memberi pembinaan terhadap para guru khususnya pendidikan agama Islam dalam masalah proses masalah belajar-mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan agama Islam	Persamaannya fokus pada meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Mengfokuskan pembahasan pada usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan sebagai supervisor atau melakukan pembinaan pada guru.	Mengfokuskan usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam tidak melalui pembelajaran akan tetapi melalui kegiatan keagamaan, istighasah, shalat ndhur berjama'ah dan tadarus Qur'an.

			yang bermutu.			
2	Nurul Khikmah (04110341) "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama di MAN Pasuruan"	Untuk mengetahui upaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di MAN Pasuruan.	Menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah meningkatkan kualitas-kualitas guru, meningkatkan keaktifan siswa, mengembangkan kurikulum, meningkatkan sarana prasarana madrasah serta meningkatkan kerjasama orangtua dan masyarakat sehingga dapat mencapai pendidikan yang bermutu.	Persamaannya fokus dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Mengfokuskan usaha kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan mengawasi kinerja guru,	Mengfokuskan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan melalui kegiatan keagamaan.
3	Dwi Farida Agustina, (04110195) "Peranan Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Mojokerto dan MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang"	Untuk mengetahui peranan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Mojokerto dan MTs Miftahul	Menunjukkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam melalui dana BOS yaitu terbukti dengan adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMPI) dan perbaikan	Persamaannya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Menggunakan dana BOS sebagai perantara dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.	Mengfokuskan kegiatan keagamaan shalat nduhur berjama'ah, tadarus Qur'an, dan istighasah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

		Ulum Ngoro Jombang.	sarana yang memadai bagi terselenggaranya kegiatan keagamaan disekolah.			
--	--	---------------------	---	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini difokuskan kearah peran guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul ulum Agung Malang dengan melalui kegiatan keagamaan. Sehingga mampu meluluskan peserta didik yang berkualitas.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahan persepsi atau pengertian terhadap penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masing-masing istilah yaitu sebagai berikut:

1. Peran

Suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Artinya tindakan seseorang yang menghasilkan output yang bermutu.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar pendidikan menengah.¹¹

Maka Guru Pendidikan Agama Islam yaitu seseorang yang melaksanakan tugas profesinya ialah membimbing dan mengasuh anak didik dengan mengajarkan ajaran-ajaran Islam melalui lembaga Formal atau non formal.

3. Mutu Pendidikan

Kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Dalam konteks pendidikan, menurut Departemen Pendidikan Nasional, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan.¹²

Artinya pendidikan yang bermutu ialah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan tuntas untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar, mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik,

¹¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 159

¹² Ace Suryadi dan Tilar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 159

kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam.¹³

Maka pendidikan agama Islam merupakan suatu komponen atau aspek yang menggunakan perangkat pembelajaran didasarkan pada ajaran Islam dengan mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik kepada Allah SWT sesama manusia, dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara sistematis dan teratur, tentang pokok-pokok permasalahan yang memberikan gambaran awal tentang kajian serta isi yang terkandung di dalamnya. Sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. BAB I

Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Kajian teori. Pembahasan difokuskan pada studi teoritis berdasarkan sumber yang relevan dengan pembahasan peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

¹³ *Ibid.* hlm. 36

3. BAB III

Metodologi. Penelitian meliputi jenis, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV

Paparan data, di dalam Bab ini akan disajikan hasil penelitian yang berlokasi di SMP Darul Ulum Agung Malang, yaitu latar belakang objek, analisis data dan penyajian data yang terdiri dari upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang, strategi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang dan juga kendala guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang

5. BAB V

Pembahasan, pada Bab ini berisi analisis penelitian tentang penelitian yang sudah dilakukan dan dipaparkan dalam bentuk tulisan atau skripsi ini

6. BAB VI

Penutup, pada Bab ini mengemukakan tentang beberapa kesimpulan yang diperoleh dari penelitian lapangan dan beberapa saran pada bagian terakhir skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian guru

Guru dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan “al mu’alim atau *al ustadz*” yang bertugas memberikan ilmu pada majelis ta’lim (tempat memperoleh ilmu). Dalam hal ini al mu’alim atau al ustadz juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia.¹⁴

Dalam UU Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵

Profesi guru merupakan profesi yang sangat berat dalam hal tanggung jawabnya baik di dunia maupun di kahirat. Seorang guru harus mampu menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, baik dari segi tingkah lakunya, ucapannya dan seterusnya. Hal ini sesuai

¹⁴ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005) hal. 12.

¹⁵ Undang-undang No 14 tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, (Surabaya: Pustaka Eureka, 2006) hal. 7.

dengan semboyan klasik: “Guru itu untuk digugu dan ditiru artinya digugu perkataannya dan ditiru perbuatannya”.¹⁶

Melihat pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan suatu profesi yang memiliki tanggung jawab mengajar serta membimbing peserta didik baik pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selain itu guru juga merupakan tauladan bagi peserta didik baik dari perkataan atau perbuatannya.

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Profesi sebagai guru pendidikan agama Islam di sekolah, tidak dipandang ringan. Tugas sebagai guru pendidikan agama Islam harus bertanggung jawab dalam berbagai aspek. Yang pertama yaitu guru pendidikan agama dipandang sebagai bapak rohani bagi anak didik yang senantiasa harus memberi bimbingan jiwa dan ilmu pengetahuan. Yang kedua harus menanamkan akhlak kepada peserta didik yang sesuai dengan nilai keagamaan. Guru pada dasarnya adalah yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik. Abuddin Nata mengemukakan “bahwa guru berasal dari bahasa Indonesia berarti orang yang mengajar”.¹⁷

Dalam hakekat pendidik dalam Islam, istilah pendidik disebut dengan istilah Ustad, Murabbi, Mu'allim, atau Muaddib. Menurut

¹⁶ Nanang Harfiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010) hal. 154.

¹⁷ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2001), hal. 41

para ahli bahasa, kata *Murabbi* berasal dari kata *rabba*, *yurabbi*, yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Kata *Mu'allim* merupakan bentuk *isim fa'il* dari *'allama*, *yu'allimu*, yang artinya “mengajar” atau “mengajarkan”. Istilah *Muaddib* berasal dari kata *addaba*, *yuaddibu*, yang biasa diartikan “mendidik”.¹⁸

Melihat paparan yang dikemukakan oleh pakar pendidikan dapat diambil kesimpulan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang senantiasa bertanggung jawab untuk membina atau mengasuh anak didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

c. Syarat dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru agama merupakan figur dari seorang pemimpin yang setiap perbuatannya akan menjadi panutan bagi peserta didik. Sehingga guru agama harus dapat menjaga kewibawaan agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang menghilangkan kepercayaan yang telah diberikan masyarakat kepada guru pendidikan agama Islam. Guru agama juga merupakan guru pembimbing dan pengaruh bijaksana bagi anak didiknya, pencetak para tokoh dan pimpinan umat. Untuk itu para ulama dan tokoh

¹⁸ Heru Utawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Para Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 163

pendidikan telah menformulasikan syarat-syarat dan tugas guru agama. Berbagai syarat dan tugas guru agama tersebut diharapkan mampu mencerminkan profil guru agama ideal yang diharapkan dalam pandangan Islam.

Menurut Nuruhbiyati, syarat-syarat menjadi guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:¹⁹

1. Umur harus dewasa

Agar mampu menjalankan tugas mendidik, pendidik seharusnya dewasa dulu. Batasan dewasa sangatlah relatif, sesuai dengan segi pinjamannya.

2. Harus sehat jasmani dan rohani

Pendidik wajib sehat jasmani dan rohani. Jasmani yang tidak sehat dapat menghambat jalannya pendidikan, bahkan dapat membahayakan bagi anak didik, misalnya apabila pendidik memiliki jasmani yang mengandung penyakit menular. Jika dalam hal ini, kejiwaan pendidik wajib normal kesehatannya, karena orang yang tidak sehat jiwanya tidak akan mungkin mampu bertanggung jawab.

3. Harus mempunyai keahlian dan skill

Syarat mutlak yang menjamin berhasil baik bagi semua cabang pekerjaan adalah kecakapan atau keahlian pada para pelaksananya. Proses pendidikan akan berhasil dengan baik

¹⁹ Nuruhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hal. 76.

kalau para pendidik mempunyai keahlian, skill yang baik dan mempunyai kecakapan yang memenuhi persyaratan untuk melaksanakan tugasnya.

4. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Bagi pendidik kodrati maupun pendidik pembantu tidak ada tuntutan dari luar mengenai kesusilaan dan dedikasi ini, meskipun hal ini penting. Yang harus ada adalah tuntutan dari dalam diri pendidik sendiri, untuk memiliki kesusilaan atau budi pekerti yang baik, dan mempunyai pengabdian yang tinggi. Hal ini sebagai konsekuensi dari rasa tanggung jawabnya, mampu mendidik anak didik menjadi manusia susila, dan menjasi manusia yang bermoral.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru agama harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya:

a. Taqwa kepada Allah SWT

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didiknya untuk bertaqwa kepada Allah SWT, jika sendiri tidak bertaqwa kepadaNya, sebab ia adalah teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka menjadi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Guru pun juga harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar, kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat sedang jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada pergantiannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani keraplah dijadikan suatu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak didiknya. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita mengenal istilah *mensana in corpore sano*, yang artinya dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat terkandung jiwa yang sehat pula. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-

sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

d. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan pendidik utama Nabi Muhammad SAW:

Diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru lain serta bekerja sama dengan guru yang lain serta bekerja sama dengan masyarakat.²⁰

Dalam rangka merealisasikan tugasnya dalam membentuk kepribadian muslim siswa yang merupakan tujuan akhir dari pendidikan agama itu sendiri. Maka Perlu diketahui fungsi dari guru itu sendiri. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku guru dan anak didik dalam interaksi edukatif mengklarifikasi peran guru agama antara lain:

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2000), hal. 32-34.

a. Guru sebagai komunikator

Sebagai komunikator seorang guru harus mampu menyiapkan sumber informasi sebanyak mungkin dan sevalid mungkin, menyeleksi dan mengevaluasi serta mengolah menjadi sumber informasi yang sesuai dengan keadaan siswa.

b. Guru sebagai inovator

Seorang guru haruslah berwawasan dan berorientasi ke masa depan. Seorang guru harus mampu menyiapkan anak didiknya. Untuk masa depan dan membekalinya dengan pengetahuan yang mampu menjawab tantangan masa depan.

c. Guru sebagai emansipator

Di samping sebagai komunikator dan inovator, seorang guru juga berfungsi sebagai emansipator. Baik dari segi pengetahuannya, keterampilan, maupun dari segi sikapnya. Sehingga dapat mandiri. Seorang guru haruslah penuh semangat untuk membantu anak didiknya menuju ke tingkat perkembangan kepribadian yang tinggi dan mulia serta mengalami peningkatan diri yang semula.

d. Guru sebagai transformator dari nilai-nilai budaya bangsa

Seorang guru sebagaimana pengertian secara umum, yaitu memberikan pengetahuan pada anak didiknya, maka seorang guru harus mampu mentransfer nilai-nilai luhur budaya bangsa dan agama pada diri siswa untuk dimilikinya.

e. Guru sebagai motivator

Fungsi guru sebagai motivator maksudnya adalah seorang guru harus mampu memotivasi siswanya untuk lebih giat dan aktif dalam belajar dan bekerja secara dinamis dalam mengembangkan dirinya.²¹

Bahwa peran yang dimiliki oleh guru agama sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru, semuanya mempunyai peran yang sama dan harus dilaksanakan, antara lain sebagai korektor, inspirasi, informasi, organisator, motivator, inovator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator dan evaluator.²²

Tugas guru adalah mendidik dan mengajar murid-murid berupa bimbingan, memberikan petunjuk, tauladan, kecakapan, keterampilan, nilai-nilai, norma-norma, kesusilaan, kejujuran, sikap dan sifat yang baik sehingga mereka berguna bagi nusa dan bangsa.

Abdurahman An-Nahlawi menyimpulkan bahwa tugas pokok guru agama dalam pandangan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Tugas penyucian, guru agama hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa anak didik agar dapat mendekati diri kepada Allah, menjauhkan diri dari keburukan dan menjaga atau memelihara agar tetap berada pada fitrah-Nya.

²¹ *Ibid*, hal. 43-48.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2000), hal. 48.

2) Tugas pengajaran, guru agama hendaknya menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada anak didik agar mereka menerapkan seluruh pengetahuan dan pengalamannya untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupan sehari-hari.²³

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing.²⁴ Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

Secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.²⁵

Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia

²³ Samsul Nizar, *filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 44.

²⁴ Abu Ahmadi dan Nuruhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 69.

²⁵ Zuharini, *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hal. 1.

Arab adalah tarbiyah.²⁶ Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata, *raba yarbu* (رَبَى - يَرْبُو) yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya yarba* (رَبِيَّ - يَرْبِي) yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba yarubbu* (رَبَّ - يَرْبُّ) yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.

Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.²⁷

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

²⁶ Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999) hal. 3.

²⁷ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 75-76

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.²⁸

Dengan demikian pendidikan adalah segala daya dan upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Dalam konteks Islam, istilah pendidikan mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuk kata *pendidikan* itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran Islam. Hakekat pendidikan Islam yang didasarkan pada sejumlah istilah yang umum dikenal dan digunakan para ahli pendidikan Islam. Merumuskan hakekat pendidikan Islam tidak lepas dari ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena kedua sumber ini merupakan pedoman otentik dalam penggalan khazanah keilmuan apapun. Dengan berpijak pada kedua sumber ini, diharapkan akan memperoleh gambaran yang jelas tentang hakekat pendidikan Islam. Untuk mengetahui lebih luas hakekat pendidikan Agama Islam, Para Ahli pendidikan Islam merumuskan sebagai berikut:

²⁸ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- a) Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.²⁹
- b) Omar Muhammad al-Toumy al-Syaebany, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai usaha mengubah tingkah laku dalam kehidupan, baik individu atau bermasyarakat serta berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses kependidikan berlandaskan nilai Islam.
- c) Muhammad Munir Mursyi, mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan fitrah manusia. Disebabkan Islam adalah fitrah maka segala perintah, larangan, dan kepatuhannya dapat menghantarkan mengetahui fitrah ini.
- d) Hasan Langgulung, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu proses spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.³⁰
- e) Abdurrahman Saleh, mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha berupa bimbingan dan usaha pada anak didik atau murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat

²⁹ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hal. 11.

³⁰ Haitami Salim, Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 29-33.

memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, serta dapat menjadikannya sebagai jalan kehidupan.³¹

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (*fitrah*), maupun agar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadit melalui bimbingan atau pengajaran.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar

3. ³¹ Abdurrahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) hal.

dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Tujuan umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institutional.

b. Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umumnya yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir

Pendidikan Agama Islam dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ، وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (QS. Al-Imron: 102)³²

c. Tujuan sementara (Intruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

d. Tujuan operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat

³² Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, hal. 63.

yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Mislanya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini, dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dan kafiyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.³³

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berpegang teguh terhadap ajaran agama Allah, yaitu Agama Islam.

3. Mutu Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis, mutu adalah kadar, baik buruknya sesuatu, kualitas taraf/derajat, kepandaian atau kecerdasan.³⁴ Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.³⁵ Mutu pendidikan yaitu kemampuan lembaga

³³ Zakiyah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) hal. 30.

³⁴ Poerdawarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) hal. 732.

³⁵ Hari Sudrajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: CV. Cemas Grafika, 2003) hal. 8.

pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.³⁶

Mutu dalam kamus populer memiliki arti: kualitas, derajat, dan tingkat. Dalam kamus Manajemen Mutu adalah tingkat dimana sejumlah karakteristik yang melekat memenuhi sebuah persyaratan-persyaratan.³⁷

Disamping itu, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik yang mampu menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik itu di masa sekarang atau masa yang akan datang. Mutu pendidikan bukanlah suatu konsep yang berdiri sendiri akan tetapi terkait erat dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, maka mutu pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dapat menghasilkan dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta mampu menanamkan dan menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.

³⁶ Ace Suryadi, *Indikator mutu dan Efisiensi Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia* (Jakarta: Balitbang Depdikbud, 1992) hal. 159.

³⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1992), hal. 14.

Menurut Danim, hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Sedangkan keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler.³⁸ Disamping itu, keluaran/output juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju, dan lain-lain yang diperoleh anak didik selama menjalani pendidikan.

Pada umumnya dalam melihat mutu pendidikan Islam adalah mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya mutu masukan (input pendidikan Islam merupakan segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Mutu masukan pendidikan Islam ini dapat dilihat dari beberapa sisi. *Pertama*, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala lembaga pendidikan Islam, tenaga pengajar, laboran, staf tata usaha dan peserta didik. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang perangkat lunak, seperti peraturan, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. *Keempat*, masukan yang bersifat

³⁸ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) hal. 53-54.

harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.

Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu dari peserta didik. Dan dalam bahasa lain proses pendidikan Islam adalah kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dalam ranah pendidikan Islam berskala mikro (lingkup lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam), proses yang dimaksud meliputi proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, kegiatan Belajar Mengajar (KBM), serta proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa kegiatan Belajar Mengajar (KBM) memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lainnya.

Melihat hasil dari pendidikan *output* pendidikan Islam adalah prestasi lembaga pendidikan Islam yang dihasilkan dari proses perilaku lembaga. Kinerja lembaga pendidikan Islam dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerjanya yang tetap pada nilai etik.

Seperti yang Islam ajarkan bahwa manusia didorong untuk bekerja secara optimal dan komitmen terhadap proses dan hasil kerja, yang dalam Al-Qur'an dideskripsikan dalam Qs. al-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran".

Dengan demikian, mutu pendidikan Islam dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan dengan menyelesaikan program pembelajaran tertentu dan unggul dalam prestasi non akademik seperti mempunyai sisi akidah yang kuat, mempunyai kesopanan yang tinggi, dan lain sebagainya.

Dari deskripsi tersebut dapat disimpulkan *pertama*, bahwa mutu pendidikan Islam adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan non akademik pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu dengan berlandaskan pada etik al-Qur'an dan Hadist. *Kedua*, lembaga madrasah atau sekolah yang bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas. Artinya, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup yang berprespektif Islam. Pemahaman manusia berkualitas dalam

khasanah pemikiran Islam sering disebut sebagai insan kamil yang selaras (jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrawi), manusia moralis (sebagai individu dan sosial), manusia nazhar dan I'tibar (kritis, berijtihad, dinamis, bersikap ilmiah dan berwawasan ke depan), serta menjadi manusia yang memakmurkan bumi.³⁹

b. Dasar-dasar Program Mutu Pendidikan

Dalam melaksanakan suatu program mutu diperlukan dasar-dasar yang kuat, yakni sebagai berikut:

- 1) Komitmen pada perubahan, pemimpin atau kelompok yang ingin menerapkan program mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah. Pada intinya peningkatan mutu adalah melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih berbobot.
- 2) Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada, banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan.
- 3) Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan. Perubahan yang akan dilakukan hendaknya dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah dan peluang yang akan dihadapi.⁴⁰

³⁹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) hal. 201.

⁴⁰ Skripsi, Heru Utawan, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 1 Ngantru TulungAgung*, (IAIN, TulungAgung, 2014), hal. 29.

c. Prinsip-prinsip Mutu Pendidikan

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan mutu pendidikan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan.
- 2) Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidak mampuan mereka dalam menghadapi kegagalan sistem yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan dalam hal baru dalam proses untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.⁴¹
- 3) Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika diadministrasi, guru staf, pengawas dan pemimpin kantor Depag mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, team work, dan kerjasama.
- 4) Kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan.

Pengembangan pendidikan agama Islam pada sekolah mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP) terutama pada standart isi, standart

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 30.

proses pembelajaran, standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana pendidikan.⁴²

Pengembangan pendidikan agama Islam pada sekolah juga mengimplementasikan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, bahwa pendidikan Islam dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk pendidikan agama Islam di satuan pendidikan pada semua jenjang dan jalur pendidikan. Kedua, pendidikan umum berciri Islam pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi pada jalur formal dan non formal, serta informal. Ketiga, kependidikan keagamaan Islam pada berbagai satuan pendidikan diniyah dan pondok pesantren yang diselenggarakan pada jalur formal, dan non formal, serta informal.

Pada pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada sekolah diarahkan pada peningkatan mutu dan relevansi pendidikan agama Islam pada sekolah dengan perkembangan kondisi lingkungan lokal, nasional dan global, serta kebutuhan peserta didik.⁴³

⁴² *Ibid.*, hal. 31.

⁴³ Skripsi, Heru Utawan, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan di SMP 1 Ngantru TuluAgung*, (IAIN TulungAgung, 2014), hal. 29-32.

d. Indikator Mutu Pendidikan Agama Islam

Beberapa indikator yang menunjukkan ciri-ciri pendidikan bermutu, antara lain:

- 1) Lingkungan madrasah yang aman dan tertib.
- 2) Sekolah memiliki misi dan target bermutu yang ingin dicapai.
- 3) Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat.
- 4) Adanya harapan yang tinggi dari personil madrasah (kepala Madrasah, guru dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi.
- 5) Adanya pelaksanaan-pelaksanaan evaluasi yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK.
- 6) Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administrative, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu.
- 7) Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid atau masyarakat.⁴⁴

Menurut Suryadi dan Tilaar, indikator pendidikan yang bermutu sebagai berikut:

- a. Faktor *input* yang meliputi:
 - 1) Besar kecilnya sekolah
 - 2) Faktor guru yang berkualitas
 - 3) Faktor buku belajar

⁴⁴ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Malang: Jurnal Administrasi Pendidikan FKIP UM Press, 2000) hal. 49.

- 4) Faktor situasi belajar yang kondusif
- 5) Kurikulum
- 6) Manajemen sekolah yang efektif

b. Faktor *output* yang meliputi:

- 1) Partisipasi sekolah (dalam prestasi)
- 2) Efisiensi internal proses belajar
- 3) Prestasi belajar kognitif
- 4) Prestasi belajar efektif⁴⁵

Adapun indikator pendidikan yang bermutu menurut tujuan pendidikan nasional yang digariskan dalam GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara), yaitu pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan:

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berbudi luhur dan berkepribadian
- c. Berdisiplin
- d. Bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, dan mandiri
- e. Cerdas dan terampil
- f. Sehat jasmani dan rohani
- g. Rasa cinta yang dalam terhadap tanah air
- h. Semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial yang tebal
- i. Inovatif dan kreatif⁴⁶

⁴⁵ Suryadi dan Tilaar, *Analisi Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosda karya, 1993) hal. 34.

⁴⁶ Syafruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Ciputar Press, 2005) hal. 87.

4. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran Guru

Peranan artinya suatu bagian yang memegang pimpinan yang utama (terjadinya suatu hal atau peristiwa), misalnya tenaga ahli dan buruh yang memegang peranan penting dalam pembangunan negara.⁴⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa peranan merupakan seperangkat tingkat yang diharapkan untuk dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat atau yang merupakan bagian utama yang harus dilakukan.⁴⁸

Adapun peranan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah peran atau keikutsertaan guru agama dalam membina sikap atau tingkah laku siswanya, ketingkat yang lebih baik dan sempurna. Dengan kata lain diartikan bahwa pengertian peranan adalah peran serta atau usaha guru PAI dalam mendidik, membina, membimbing serta mengarahkan siswa kepada yang lebih baik dan sempurna.

Pendidik adalah orang yang bertugas mendidik. Secara bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidik adalah orang yang mendidik, berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran,

⁴⁷ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) hal. 735.

⁴⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982) hal. 667.

pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁴⁹ Dalam hal ini akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan. Dengan demikian, pendidik terlibat dalam proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Jadi, upaya mendewasakan manusia yang mencakup akhlak (moral) dan kecerdasan pikiran tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas. Ini berarti bahwa Guru Pendidikan Agama Islam tetap bertanggung jawab menjalankan perannya walaupun di luar jam mengajarnya. Guru PAI memiliki peran dalam pengembangan budi pekerti atau kelakuan anak didiknya dengan mengadakan kegiatan keagamaan salah satunya tadarus Qur'an.

b. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.⁵⁰ Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Akan tetapi karena perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kebutuhan sudah sedemikian luas, dalam dan rumit, maka orang tua tidak mampu lagi melaksanakan sendiri tugas-tugas mendidik anaknya.

⁴⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 263.

⁵⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 74.

Dengan demikian tugas guru adalah umumnya mendidik yang paling utama dari sekian tugas guru ialah mengajar dan semua tugas yang berhubungan dengan pencapaian yaitu untuk menjadi tauladan bagi peserta didiknya. Guru merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Karena itu tanpa guru tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Artinya guru merupakan peran yang penting yaitu memiliki kesertaan dalam membangun atau mengembangkan sebuah pendidikan dengan mengajar atau membimbing peserta didik agar menjadi output yang berkualitas.

Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknik akan tetapi mencakup persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang mencakup perencanaan, pendanaan, efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut guru untuk profesional dengan baik. Namun, selama ini guru belum mendapat perhatian yang serius sehingga hal tersebut dapat menghambat dalam proses peningkatan pendidikan padahal guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam melaksanakan pendidikan agar dapat mencapai tujuan standar pendidikan nasional yaitu yang meliputi:

1. Standart isi atau kurikulum
2. Standart proses kegiatan belajar mengajar
3. Standart kompetensi kelulusan
4. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan
5. Standart sarana prasarana
6. Standar pengelolaan
7. Standart pembiayaan
8. Standar penilain pendidikan.⁵¹

Dengan demikian peran guru tidak diragukan lagi, artinya mutu suatu lembaga pendidikan adalah bagaimana tenaga kependidikan atau guru dapat mengelolah atau mengembangkan lembaga tersebut dengan melalui kegiatan belajar-mengajar.

Selain itu untuk mewujudkan hal tersebut khususnya guru pendidikan agama Islam juga dapat merencanakan suatu program yang dapat menunjang atau menambah wawasan peserta didik dengan melalui kegiatan keagamaan seperti istighosah, shalat berjamaah, tadarus al-Qur'an dan sebagainya.

Dengan melalui program tersebut diharapkan guru dapat meningkatkan ketaqwaan, memperbaiki akhlak peserta didik sehingga proses dan outputnya menjadi berkualitas.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting untuk mencapai mutu pendidikan terutama guru pendidikan

⁵¹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) hal. 225-229.

agama Islam untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam agar dapat mencetak peserta didik yang memiliki kepribadian Islam dengan begitu tujuan pendidikan Islam yaitu mendidik peserta didik secara jasmani dan rohani dapat tercapai.

5. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).⁵² Sedangkan upaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

b. Upaya guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam suatu usaha untuk membina atau mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (way life).⁵³ Adapun tujuan pendidikan agama Islam untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berpegang teguh terhadap ajaran agama Allah, yaitu Agama Islam.

⁵² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002, hal. 125.

⁵³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hal. 86.

Mutu Pendidikan agama Islam merupakan lembaga madrasah atau sekolah yang bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas. Untuk mencapai hasil tersebut tidak lepas dari peran seorang guru pendidikan agama Islam yang erat kaitannya dengan proses peningkatan mutu pendidikan agama Islam. Karena guru PAI merupakan inti pokok berhasilnya suatu lembaga dengan menghasilkan peserta didik yang berkualitas yang memiliki potensi akademik atau non akademik.

Pada umumnya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yaitu dengan meningkatkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di kelas. Namun berbeda yang akan peneliti teliti yaitu upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yaitu dengan mengupayakan melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu tadarus Qur'an yang dilaksanakan sebelum kegiatan KBM dimulai.

6. Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi Guru PAI

Strategi berasal dari bahasa Yunani "Strategos" yang berarti jenderal, oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti "seni para jenderal". Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan

militer untuk memenangkan suatu peperangan. Melalui hal tersebut strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*. Yaitu bahwa strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵⁴

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵⁵ Artinya, strategi merupakan cara atau metode yang paling tepat untuk melakukan sesuatu. Dihubungkan dengan pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidikan dalam perwujudan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Kata strategi bermakna sejumlah prinsip dan fikiran yang mengarahkan (atau sepatutnya mengarahkan) tindakan sistem-sistem pendidikan di dunia Islam. Memandangkan bahwa kata terakhir, yaitu dunia Islam, memiliki ciri-ciri khas yang tergambar dalam aqidah Islamiyah, maka dengan begitu strategi pendidikan itu mempunyai corak Islam. Jadi tempat bertolak selalu adalah Islam

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2006) hal. 125-126.

⁵⁵ Syaiful Bahri dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Reineka Cipta, 1996) hal. 5.

dan ajarannya yang suci. Strategi itu terdiri dari tiga komponen utama, yaitu tujuan, dasar, dan prioritas dalam tindakan.⁵⁶

Menurut Pendapat Solusu strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasaran melalui hubungan efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang menguntungkan. Berkenaan dengan hal itu Jhon R Schemerchon JR juga menjelaskan strategi adalah perencanaan, pemahaman yang mempunyai tujuan, sumber, jangka panjang, yang terorganisir.⁵⁷

Hasan Langgulung berpendapat bahwa strategi memiliki makna sejumlah prinsip dan pikiran yang sepatutnya mengarahkan tindakan sistem-sistem pendidikan di dunia Islam. Menurutnya kata Islam dalam konteks tersebut memiliki ciri khas yang tergambar dalam aqidah Islamiyah, maka dengan begitu strategi itu mempunyai corak Islam.⁵⁸

b. Kegiatan Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kegiatan adalah suatu rutinitas. Menurut Harun Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Jalaludin bahwa pengertian agama berasal dari kata: *ad-din, religi*. Kata agama terdiri dari: *a (tidak)* dan *gama (pergi)*, agama mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun-temurun.⁵⁹ Sedangkan secara Istilah, agama adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.⁶⁰

⁵⁶ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21*, Cet. III (Edisi Revisi), (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003), hal. 16.

⁵⁷ Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: Raden Fatah Perss, 2008), hal. 40-41.

⁵⁸ Hasan Langgulung, *Loc. Cit.*

⁵⁹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), Cet. III, hal. 12

⁶⁰ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), Jilid I, hal. 10.

Adapun pengertian kegiatan keagamaan yaitu salah satunya ialah Tadarus Qur'an. Tadarus Qur'an berasal dari kata darasa yadrusu, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji dan mengambil pelajaran dari wahyu-wahyu Allah SWT. Tujuan kegiatan keagamaan yaitu salah satunya tadarus Qur'an yang merupakan salah satu strategi menjadikan peserta didik disiplin dan memiliki pribadi muslim.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yaitu melaksanakan program keagamaan yaitu tadarus Qur'an dilaksanakan diluar pembelajaran artinya suatu kegiatan rutin yang dislenggarakan guru PAI sebelum memulai KBM dengan tujuan agar peserta didik disiplin dan memiliki kepribadian muslim.

7. Kendala guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Kendala guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga juga mempunyai peran aktif dalam peningkatan mutu pendidikan Islma, pendidikan pertama adalah keluarga. Karena sebagian besar waktu dari siswa itu bukan di sekolah melainkan di rumah, jadi keluarga ikut membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Keluarga berperan

sepenuhnya terhadap perkembangan siswa di rumah, tingkah laku siswa di sekolah tidak sepenuhnya sama dengan tingkah laku siswa ketika berada di rumah.⁶¹

b. Sarana prasarana

Pelaksanaan kegiatan keagamaan (Tadarus Qur'an) tidak akan optimal tanpa adanya dukungan sarana prasarana yang memadai untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

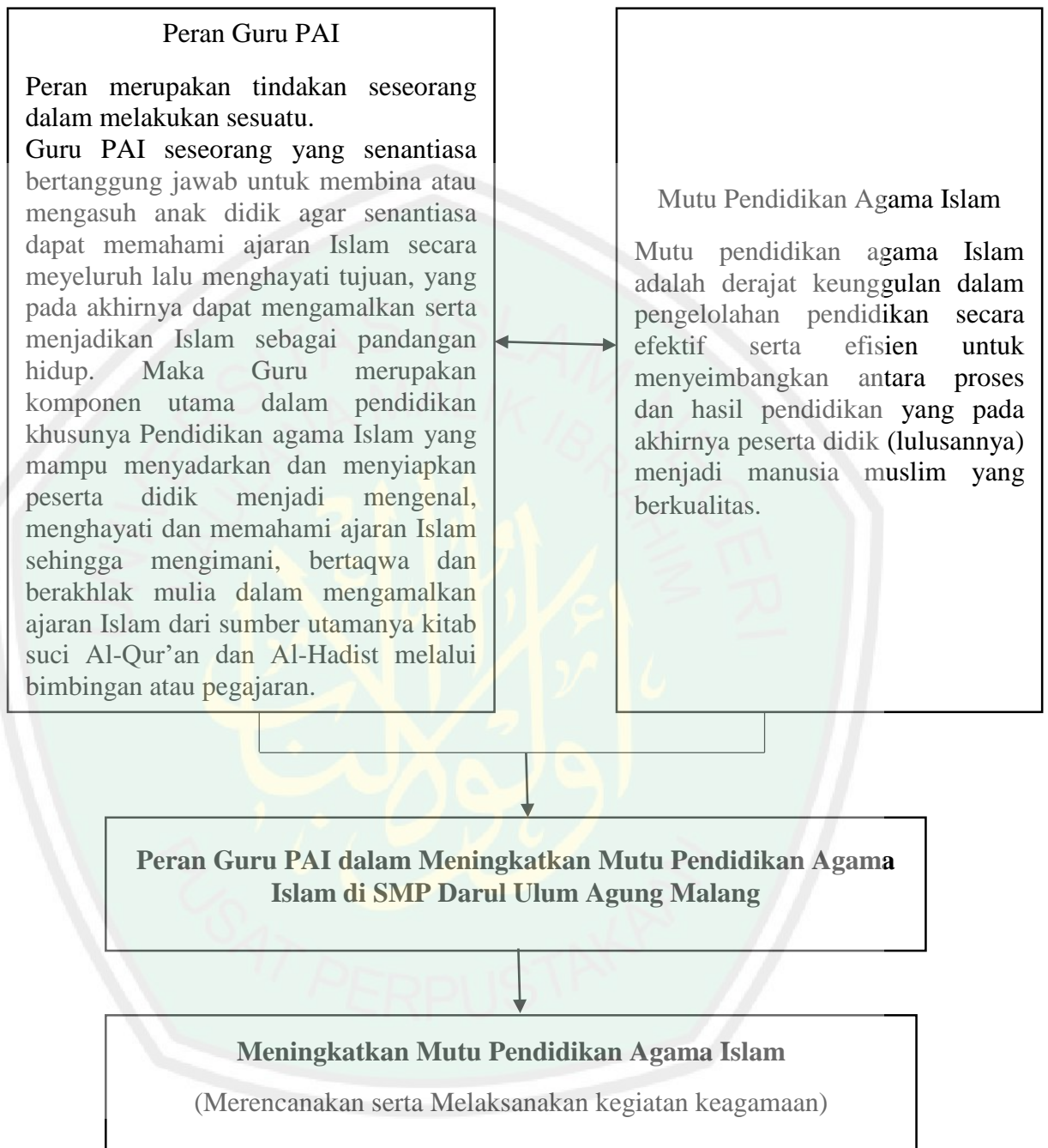
c. Faktor lingkungan

Yang mempengaruhi peserta didik yaitu lingkungan tempat tinggal jika anak tersebut baik namun lingkungan tinggalnya kurang baik maka anak tersebut juga akan ikut-ikutan terpengaruh dari pergaulan lingkungan.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan jalan arah tujuan pendidikan. Kerangka akan menjadi landasan untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang. Berikut Kerangka berfikir penelitian ini disajikan dalam bentuk bagan:

⁶¹ Heru Utawan, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Ngantru TulungAgung*, (IAIN TulungAgung, 2014) hal. 90-91.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya untuk memahami bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti turun langsung ke lapangan. Peneliti bertemu dengan guru dan siswa untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain-lain.⁶²

Maka dari pemaparan di atas dapat dipahami metode penelitian kualitatif adalah metode yang sistematis yang mengkaji suatu objek pada latar alamiah yang tidak ada manipulasi di dalamnya atau benar-benar keadaan yang sesungguhnya. Dan tanpa pengujian hipotesis karena hasil penelitian yang diharapkan yaitu berupa makna (segi kualitas) dari fenomena dan bukanlah pada ukuran kuantitas.

Adapun jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Menurut Nazir yang dikutip oleh dikutip oleh Andi Prastowo, metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 6

suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁶³ Maka, peneliti melakukan pencarian fakta, kondisi, serta sistem pemikiran dari subyek yang akan ditelitinya.

B. Kehadiran penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam. Instrument penelitiannya adalah peneliti sendiri sebagai peran utama dalam memperoleh keterangan informasi dari subjek yang diteliti.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, maka dalam pengumpulan data peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian. Peran peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data, di dalam penelitian ini peneliti menjadi pengamat dan merealisasikan serta berdialog secara langsung dengan pihak yang akan diteliti baik pihak Guru PAI, siswa, ataupun kepala sekolah.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Darul Ulum Agung Malang beralamat Jl. Mayjend Sungkono No. 9, Desa Bumi Ayu, Kecamatan Kedung Kandang, Kota Malang, Jawa Timur 65135. Alasan Pemilihan lokasi penelitian di sekolah tersebut karena:

- a. Lokasi ini memungkinkan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan observasi karena letaknya yang strategis.

⁶³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 186.

- b. Merupakan salah satu sekolah swasta unggulan dan pertama kali sekolah swasta yang menerapkan kurikulum 2013 juga terdapat pondok pesantren di dalamnya, yang dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek yang terlibat dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang. Subyek yang dimaksudkan adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan primer untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang.
2. Kepala Sekolah sebagai informan utama untuk mengetahui proses perkembangan SMP Darul Ulum Agung Malang dari masa ke masa dan juga memiliki wewenang serta kebijakan sekolah tersebut. Termasuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang.
3. Siswa sebagai sasaran kegiatan keagamaan di SMP Darul Ulum Agung Malang.

Selain sumber data yang tersebut diatas, penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait dengan peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang sebagai data skunder. Dokumen-dokumen tersebut meliputi:

1. Profil sekolah
2. Data guru, karyawan, dan siswa
3. Keadaan sarana prasarana
4. Data kegiatan keagamaan SMP Darul Ulum Agung Malang
5. Foto kegiatan selama penelitian berlangsung

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, dikarenakan tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu juga dijelaskan bahwasannya cara pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman.⁶⁴

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari fenomena atau kejadian/ peristiwa secara sistematis dan didasarkan pada tujuan

⁶⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cet. Kesembilan 2014), Hal. 153.

penyelidikan yang telah dirumuskan.⁶⁵ Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan ditempat penelitian.

Observasi atau pengamatan langsung digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang menjadi kajian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terkait:

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang.
 2. Strategi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang.
 3. Kendala guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang
- b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab antara interviewer (penanya) dengan Interviewee (responden) melalui tatap muka (Face to face).

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah berkaitan dengan:

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang.

⁶⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bnadung: Pustaka Setia, 2011), Hal. 168.

2. Strategi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang.
3. Kendala guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa sumber dalam pengumpulan data, diantaranya:

1. Kepala sekolah dari SMP Darul Ulum Agung Malang yaitu Bapak Drs. Qifli M,Pd
2. Selaku Guru PAI Bapak Kuswanto S,Pd
3. Siswa

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.2 Instrument Penelitian

No	Instrumen	Tema Wawancara
1.	Kepala sekolah	a. Gambaran umum sekolah b. Upaya guru dalam meningkatkan mutu PAI c. Strategi guru dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan d. Kendala dalam meningkatkan mutu PAI
2.	Guru PAI	a. Upaya guru dalam meningkatkan mutu PAI b. Strategi guru dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan c. Kendala dalam meningkatkan mutu PAI
3.	Siswa	a. Semangat siswa dalam kegiatan keagamaan di SMP Darul Ulum Agung Malang b. Penilaian siswa terhadap kegiatan keagamaan di SMP Darul Ulum Agung Malang

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari hal-hal variabel yang berupa catatan, buku, foto-foto, video, lembaran surat, dan lain sebagainya.⁶⁶

Untuk mendapatkan beberapa data yang peneliti butuhkan penulis menggunakan metode ini untuk memudahkannya, dan yang peneliti butuhkan dokumentasi yakni:

1. Struktur organisasi.
2. Visi dan misi dari sekolah.
3. Tujuan dari sekolah.
4. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.
5. Data tentang guru dan siswa.

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.3 Instrumen Dokumentasi

No	Dokumentasi yang dibutuhkan	Ket
1.	Struktur Organisasi	
2.	Visi dan misi sekolah	
3.	Tujuan sekolah	
4.	Kegiatan pembelajaran	
5.	Data guru dan siswa	

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 202.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang seperti disarankan oleh data.⁶⁷

Analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk membahas masalah penelitian ini adalah metode analisis yang bersifat deskriptif. Data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah menjadi satu gambaran dari permasalahan, dianalisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas, kemudian diberikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data kualitatif ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengelompokan atau pengategorikan data kasar yang muncul dari catatan tertulis lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sebagai hasil dari informasi yang didapat dilapangan selama proses penelitian berlangsung.

⁶⁷ Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 280.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penarikan inti dari keseluruhan yang telah terkumpul pada proses penelitian yang telah dilaksanakan sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut memperoleh kesimpulan atau verifikasi dari fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian adalah tahapan yang sangat penting bagi peneliti sebagai upaya menjamin dan meyakinkan orang lain bahwa penelitian yang dilakukan ini benar-benar absah. Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan keabsahan temuan perlu diteliti kreabilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:⁶⁸

- a. *President observation* (Observasi secara terus menerus), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus di SMP Darul Ulum Agung Malang guna Memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas ang sedang berlangsung.
- b. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data sederajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Teknik ini peneliti membandingkan antara wawancara suatu dengan wawancara lainnya.

⁶⁸ *Ibid*, hal. 326.

- c. Diskusi sejawat (peerderieting), yaitu melalui diskusi-diskusi yang dilakukan untuk mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh. Teknik ini dilakukan sebagai penguatan dari hasil penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitiannya sesuai yang diinginkan, maka perlu peneliti jelaskan proses penelitian ini dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap awal ini peneliti melakukan pra penelitian untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian dan melihat permasalahan-permasalahan yang layak diteliti.

2. Tahap Pelaksanakan

Tahap dilaksanakan merupakan tahapan inti dari peneliti. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pemahaman latar belakang penelitian, melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi langsung pada objek penelitian yang terkait dan dibahas dalam penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari penelitian yang mengharuskan peneliti untuk menyusun laporan hasil penelitian. Data yang telah didapatkan di lokasi penelitian, kemudian dianalisis dan diberikan kesimpulan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan begitu laporan penelitian

layak diuji sebagai karya ilmiah yang bisa dipertanggung jawabkan keabsahannya.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Deskripsi Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Darul Ulum Agung Malang, yang terletak di jalan Mayjend Sungkono No. 9, Bumiayu, Kedungkandang, Kota Malang. Secara geografis SMP Darul Ulum Agung Malang ini berlokasi di pusat Kota Malang yang cukup strategis dengan lingkungan yang dipadati oleh siswa-siswi dari berbagai unit pendidikan sekitarnya dan dengan mayoritas masyarakat heterogen baik ekonomi, keagamaan dan ilmu pengetahuan atau tingkat pendidikan.

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Darul Ulum Agung Malang
NSS : 202056101026
NSPN : 20533847
Status Sekolah : Swasta
No. Telp : 0341752866
Alamat : Jl. Mayjend Sungkono 09
Kelurahan : Bumiayu
Kecamatan : Kedungkandang
Kota : Malang
Kode Pos : 65135

Nama Yayasan : Pesantren Darul Ulum Agung Malang

Nama Kepala : Drs. Ahmad Kipli M. Pdi

Sekolah

Tahun Berdiri : 2002

Kepemilikan Tanah : 11.500 M

Waktu Belajar : Pagi

Jenjang Sekolah : Reguler (Full day and Boarding School)

c. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Darul Ulum Agung Malang

SMP Darul Ulum Agung Malang didirikan pada tanggal 18 September tahun 2001. SMP Darul Ulum Agung Malang ini merupakan salah satu dari 2 unit pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan Darul Ulum Agung Malang. SMP Darul Ulum Agung Malang merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah naungan yayasan Darul ulum agung yang berada di Malang.

Berdirinya SMP Darul Ulum Agung Malang diawali dengan berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Jombang. Pesantren ini terletak di Kota Jombang, kemudian Pesantren ini membuka cabang di Malang yang mana dinamakan Pondok Pesantren Darul Ulum Agung Malang. SMP Darul Ulum Agung Malang berada di bawah naungan pondok pesantren Darul Ulum Agung Malang.

Keberadaan SMP Darul Ulum Agung Malang tidak di lepaskan embiro yayasan pendidikan Darul Ulum Agung Malang yang lahir pada tahun 2005. Lembaga pendidika ini didirikan sebagai perwujudan kepedulian terhadap bangsa Indonesia. K.H.M. Mudjib Musta'in, S.H. Pendiri lembaga pendidikan ini awalnya menginginkan lembaga pendidikan ini mampu menyiapkan generasi muda yang mampu berjuang demi kemajuan pondok pesantrean.

Awal tahun 2002 yayasan ini hanya terdapat asrama putra, sedangkan pada tahun 2008 yayasan sudah membuka asrama putri sehingga banyak para siswa atau siswa yang dari luar jawa ataupun luar kota, dan tidak mewajibkan para siswa atau siswi nya bertempat tinggal di Pesantren kecuali dari kemauan para siswa tersebut atau dari luar kota atau Jawa dan Pulau.

Dalam perkembangannya, sejak tanggal 3 November 2011, SMP Darul Ulum Agung Malang dengan status Akreditasi A berdasarkan Nomor SK 241.8/4962/420.304/2011. Seiring dengan kemajuan yang diupayakan secara berkesinambungan dalam proses belajar mengajar dan prestasi yang diraih, status terakhir SMP Darul Ulum Agung Malang adalah terakreditasi "A"(Unggul) berdasarkan nomor SK 241.8/4962/420.304/2011.

d. Visi, Misi, dan Tujuan

Perkembangan dan tantangan masa masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan komunikasi, dan seiringnya meningkatnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu SMP Darul Ulum Agung Malang untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. SMP Draul Ulum Agung Malang memiliki citra moral yang menggambarkan profil SMP yang diinginkan dimasa mendatang dengan diwujudkan dalam visi, misi dan tujuan dan tradisi SMP Darul Ulum Agung Malang.

Visi SMP Darul Ulum Agung Malang adalah:

“Terwujudnya Peserta Didik yang Sholeh, Cerdas, Terampil dan Mandiri”. Adapun indikatornya visi sebagai berikut:

- 1) Fitrah yang selamat: mempunyai akidah islam ‘ala Ahlusunnah wal Jamaah yang kokoh, mampu melaksanakan ketaatan dalam menjalankan ibadah dengan baik dan benar, serta memiliki akhlak yang mulia.
- 2) Fitrah yang berkembang: memiliki ilmu pengetahuan yang memadai sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memiliki kompetensi serta keterampilan yang standar.

- 3) Fitrah yang berdaya: mempunyai kecakapan hidup untuk dapat berperan dalam masyarakat lokal maupun global.

Misi SMP Darul Ulum Agung Malang

Secara lebih operasional, visi dan misi SMP Darul Ulum Agung Malang di atas bernuansa dicapai dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Kegiatan IMTAQ secara continue terhadap peserta didik.
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan inovatif dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.
3. Menumbuhkan semangat bersaing yang sehat di seluruh warga sekolah.
4. Menyelenggarakan pelatihan guru secara intensif untuk meningkatkan mutu guru.

e. Tujuan Sekolah

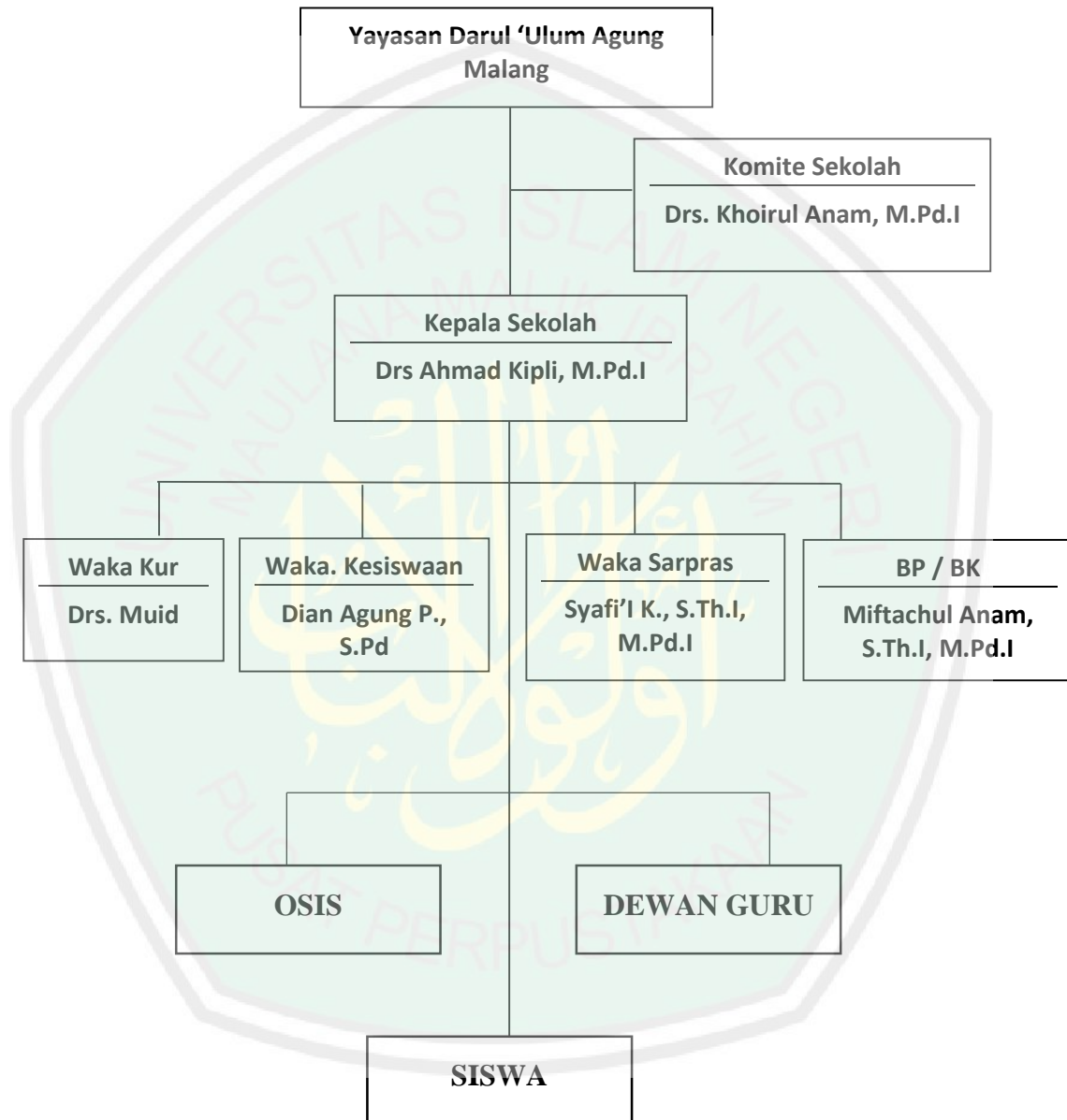
Tujuan SMP Darul Ulum Agung Malang yaitu:

- 1) Meningkatkan pembinaan keagamaan.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik sampai tingkat nasional.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap kemandirian.
- 4) Menumbuhkan Life Skill dalam bentuk wirausaha.
- 5) Meningkatkan system manajemen berbasis sekolah.

f. Struktur Organisasi

SMP Darul Ulum Agung Malang membentuk struktur organisasi mulai dari kepala sekolah yang memimpin guru dan pegawai untuk melaksanakan program sekolah. Dalam struktur sekolah ini dijelaskan bahwa kepala sekolah memimpin wakil kepala sekolah, kemudian bagian BP/BK, bagian urusan, litbang, wali kelas, tata usaha, lab IPA, perpustakaan, kemudian diteruskan dengan guru mata pelajaran. Dalam menjalankan usaha program sekolah tersebut kepala sekolah juga bekerja sama dengan komite sekolah. Jika setiap pelaksana bekerja sesuai dengan tugas masing-masing, maka diharapkan program-program sekolah dapat berjalan dengan lancar dan terwujud dengan baik.

STRUKTUR ORGANISASI
SMP DARUL 'ULUM AGUNG MALANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018



2. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang

Sebelum berbicara Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam SMP Darul Ulum Agung Malang akan membahas dulu tentang kemampuan belajar siswa dan mutu pendidikan yang ada di SMP Darul Ulum Agung Malang, menurut Ahmad Kipli selaku kepala sekolah di SMP Darul Ulum Agung Malang bahwa kemampuan dari belajar siswa sudah baik, karena sebagian lulusan dari SMP Darul Ulum Agung Malang juga banyak yang telah diterima di SMA dan SMK di Malang.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa Upaya guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam SMP Darul Ulum Agung Malang yaitu selain dalam pembelajaran PAI juga dengan merencanakan suatu kegiatan seperti kegiatan keagamaan tadarus Qur'an yang dilaksanakan pada pukul 06.30-07.20 WIB, Shalat nduhur berjama'ah dilaksanakan pada pukul 11.45-12.15 WIB, dan pada hari jum'at pukul 06.30-07.30 WIB melakukan pelaksanaan istighasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah Drs. Ahmad Kipli, M.Pd.I bahwa:

Upaya Guru PAI yaitu dengan merencanakan suatu kegiatan seperti kegiatan keagamaan yaitu tadarus qur'an selama 40 menit mulai pukul 06.30-07.20 sebelum KBM dimulai.⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan Ahmad Kipli, Kepala Sekolah SMP Darul Ulum Agung Malang, tanggal 28 September 2018.

Hal yang sama terkait dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yaitu dengan menjalankan kegiatan keagamaan juga disampaikan oleh Kuswanto S. Ag, M.Pd.I:

Yang saya lakukan untuk meningkatkan mutu PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang dengan menjalankan kegiatan tadarus qur'an sebelum memulai KBM yang dilaksanakan pada hari selasa-kamis pukul 06.30-07.20 WIB.⁷⁰

Selanjutnya, pertanyaan tersebut diperkuat dengan jawaban dari guru PAI lain oleh Dian Agus Permono, S.Pd memberikan jawabannya sebagai berikut:

Saya melihat dan amati upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu PAI dengan merencanakan kegiatan tadarus Qur'an, istighasah, serta mengadakan peringatan hari besar Islam (PAHBI) dan juga mewajibkan shalat nduhur berjama'ah disekolah agar peserta didik memiliki budi pekerti yang baik sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu menjadikan manusia berakhlak mulia. Dalam kegiatan tersebut yaitu guru PAI juga membantu memfasilitasi yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu tadarus Qur'an dengan menyediakan al-Qur'an, shalat nduhur berjama'ah dan istighasah dengan memberikan pedoman buku istighasah. Selain itu saya juga melihat guru PAI memberikan tugas pada siswa untuk menghafal surat pendek yaitu juz 30.⁷¹

Jadi dari tiga informan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan merencanakan kegiatan keagamaan.

⁷⁰ Wawancara dengan Kuswanto S. Ag, M.Pd.I, Guru PAI SMP Darul Ulum Agung Malang, tanggal 28 September 2018.

⁷¹ Wawancara dengan Dian Agus Purmono, S.Pd, Guru PAI SMP Darul Ulum Agung Malang, tanggal 28 September 2018.

Terkait dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yaitu merencanakan kegiatan keagamaan seperti tadarus Qur'an, istighasah, dan shalat nduhur berjama'ah. Maka peneliti langsung wawancara langsung kepada siswa. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai hal ini, ketika peneliti bertanya "Apasaja yang dilakukan oleh guru PAI ketika mengadakan kegiatan keagamaan tersebut?" Jawaban Atika Nailas Safira siswa kelas XI SMP Darul Ulum Agung Malang adalah "Yang dilakukan guru PAI dalam kegiatan keagamaan yaitu misalnya membimbing langsung kegiatan tadarus Qur'an, memimpin langsung pelaksanaan kegiatan istighasah serta mengimami shalat nduhur berjama'ah."⁷² Selanjutnya jawaban Amero Riandi siswa kelas VIII SMP Darul Ulum Agung Malang adalah "Selain melaksanakan kegiatan keagamaan PHBI pada umumnya, yang dilakukan guru PAI dalam kegiatan lainnya yaitu membimbing langsung kegiatan tadarus Qur'an, memimpin langsung pelaksanaan istighasah serta mengimami shalat nduhur berjama'ah".⁷³ Selanjutnya jawaban Linda Sari kelas VII siswa SMP Darul Ulum Agung Malang adalah "Ya yang dilakukan guru PAI dalam kegiatan keagamaan yaitu misalnya membimbing langsung kegiatan tadarus qur'an, memimpin langsung

⁷² Wawancara dengan Atika Nailas Safira, siswa kelas XI SMP Darul Ulum Agung Malang, tanggal 28 September 2018.

⁷³ Wawancara dengan Amero Riandi, siswa kelas VIII SMP Darul Ulum Agung Malang, tanggal 28 september 2018.

pelaksanaan kegiatan istighasah serta mengimami shalat nduhur berjama'ah".⁷⁴

Dari beberapa informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui informan tersebut diatas, peneliti melakukan tinjauan observasi langsung kelapangan pada tanggal 11 Oktober 2018 peneliti mendapatkan hasil bahwa:

Pada hari selasa-kamis pukul 06.30-07.20 WIB peneliti mengamati terkait dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu tadarus Qur'an di SMP Darul Ulum Agung Malang. Peneliti melihat bahwa benar adanya upaya guru PAI menjalankan kegiatan tadarus Qur'an yang dilaksanakan pada hari selasa-kamis pada pukul 06.30-07.20 WIB.⁷⁵

Berikut peneliti sajikan gambaran upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang dengan melaksanakan kegiatan tadarus Qur'an dalam bentuk dokumentasi.



⁷⁴ Wawancara Linda Sari kelas VII siswa SMP Darul Ulum Agung Malang, tanggal 28 September 2018

⁷⁵ Observasi, Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang, 11 Oktober 2018



Gambar 4.1 Upaya guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung dengan melaksanakan kegiatan tadarus Qur'an.

Selain upaya guru PAI SMP Darul Ulum Agung Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan merencanakan kegiatan keagamaan namun juga guru PAI sendiri yang membimbing atau memimpin langsung kegiatan keagamaan tersebut.

3. Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang

Sebelum berbicara strategi guru PAI dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam SMP Darul Ulum Agung Malang. Ada beberapa kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam SMP Darul Ulum Agung Malang antara lain bentuk kegiatan keagamaan tersebut ialah tadarus Qur'an, shalat nduhur berjama'ah, dan istighasah. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut guru PAI memiliki tugas dan tanggung

jawab sepenuhnya dalam menjalankan kegiatan tersebut yaitu membimbing dan memimpinya. Karena guru PAI merupakan komponen utama dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam. Sehingga guru PAI harus memiliki strategi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam SMP Darul Ulum Agung Malang.

Strategi merupakan cara atau metode yang paling tepat untuk melakukan sesuatu. Pada dasarnya, strategi peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang diupayakan oleh Kuswanto S. Ag, M.Pd.I yaitu dengan melaksanakan kegiatan keagamaan seperti tadarus Qur'an, shalat nduhur berjama'ah dan istighasah. Dari sini guru bisa melakukan pembinaan budi pekerti sesuai dengan kurikulum yang diterapkan SMP Darul Ulum Agung Malang yaitu kurikulum 2013.

Mengenai strategi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut disampaikan oleh kepala sekolah Drs. Ahmad Kipli M.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

Iya, tentunya pembinaan dan pendekatan terus-menerus kepada peserta didik, dan juga praktek dalam keagamaan seperti praktek shalat, wudhu dengan langsung mendemonstrasikan mengajak peserta didik untuk langsung berwudhu dan shalat di masjid, itu merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan mutu PAI, dan juga ketika hari jum'at guru PAI langsung yang memimpin jalannya kegiatan keagamaan yaitu istighasah dan juga tadarus qur'an yang dilaksanakan pada hari selasa-kamis. Iya guru PAI juga sering mengikuti asosiasi MGMP khususnya APAI supaya bisa dijadikan modal dalam meningkatkan mutu pendidikan agama

Islam dengan memperbaiki pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang sama dengan guru PAI di Malang.⁷⁶

Dari pernyataan kepala sekolah tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa strategi yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu tadarus Qur'an, shalat nduhur berjama'ah dan istighasah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam SMP Darul Ulum Agung Malang yaitu seperti praktek shalat, wudhu dengan langsung mendemonstrasikan mengajak langsung peserta didik untuk langsung berwudhu dan shalat di masjid, selain itu ketika hari jum'at guru PAI langsung yang memimpin jalannya kegiatan keagamaan yaitu istighasah dilaksanakan pada hari jum'at, tadarus qur'an dilaksanakan pada hari selasa-kamis denga guru PAI sendiri yang mengajar. Guru PAI juga sering mengikuti asosiasi MGMP yang bisa dijadikan modal dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Kemudian, pernyataan kepala sekolah tersebut dikuatkan oleh informasi yang kedua peneliti dapatkan dari Kuswanto S. Ag, M.Pd. I selaku guru PAI SMP Darul Ulum Agung Malang. Beliau menyatakan bahwa:

Untuk strategi selaku saya guru PAI harus bekerja sama dengan kurikulum agar kegiatan tersebut menjadi satu bagian dari kegiatan pembelajaran peserta didik misalnya tadarus Qur'an saya mengelompokkan dari kelas nol (A,B,C dan D) sehingga

⁷⁶ Wawancara dengan Drs. Ahmad Kipli M.Pd.I, kepala sekolah SMP Darul Ulum Agung Malang, tanggal 28 September 2018

peserta didik yang belum mengenal huruf hijaiyah yaitu mendapat pembelajaran yang lebih. Selain itu dalam kegiatan istighasah saya sendiri yang memimpinya. Shalat nduhur berjamaah dengan langsung mengajak peserta didik shalat berjama'ah di masjid sekolah. Saya juga aktif untuk mengikuti kegiatan di asosiasi guru PAI di APAI juga aktif MGMP dilakukan pada 1 bulan sekali dan APAI dilakukan pada 3 bulan sekali banyak hal yang dilakukan yaitu membuat model pembelajaran yang bisa digunakan untuk guru PAI khususnya guru PAI dikota Malang agar pembelajarannya bisa serempak dan kondisi yang bisa merata.⁷⁷

Selanjutnya, pernyataan tersebut diperkuat dengan jawaban dari guru PAI Bapak Dian Agus Permono, S.Pd, memberikan jawaban sebagai berikut:

“Ya strategi guru PAI dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu PAI dengan mengembangkan kegiatan tadarus Qur'an dengan guru PAI sendiri yang mengajar sistem pembelajarannya yaitu mengelompokkan dari kelas nol (A, B, C, dan D) sehingga peserta didik yang belum mengenal huruf hijaiyah yaitu mendapat pembelajaran yang lebih. Selain itu dalam kegiatan istighasah guru PAI sendiri yang memimpinya. Shalat nduhur berjama'ah dengan langsung mengajak peserta didik shalat berjama'ah di masjid sekolah. Saya juga aktif untuk mengikuti kegiatan di asosiasi guru PAI di APAI juga aktif MGMP dilakukan pada 1 bulan sekali dan APAI dilakukan pada 3 bulan sekali banyak hal yang dilakukan yaitu membuat model pembelajaran yang bisa digunakan untuk guru PAI khususnya guru PAI dikota Malang agar pembelajarannya serempak dan kondisi yang bisa merata.”⁷⁸

Terkait dengan strategi guru PAI dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam SMP Darul Ulum Agung Malang, disampaikan oleh siswa SMP

⁷⁷ Wawancara dengan Kuswanto S. Ag, M.Pd. I, Guru PAI SMP Darul Ulum Agung Malang, tanggal 28 September 2018.

⁷⁸ Wawancara dengan Dian Agus Permono S.Pd., Guru PAI SMP Darul Ulum Agung Malang, tanggal 28 September 2018.

Darul Ulum Agung Malang Atika Nailas Safira. Ia menyatakan bahwa:

Yang dilakukan guru PAI dalam kegiatan keagamaan yaitu misalnya membimbing langsung kegiatan tadarus Qur'an, memimpin langsung pelaksanaan kegiatan istighasah serta mengimami shalat nduhur berjama'ah.⁷⁹

Pendapat beberapa informan tersebut diatas cukup untuk membuktikan strategi guru PAI dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam SMP Darul Ulum Agung Malang yaitu melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu dengan mengajar tadarus Qur'an, mengimami shalat nduhur berjamaah serta memimpin langsung istighasah. Dan juga guru PAI aktif mengikuti asosiasi MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Namun, peneliti tidak berhenti sampai disini. Untuk membuktikan lebih nyatanya dan dapat langsung diamati oleh peneliti, maka yang peneliti lakukan adalah melakukan observasi atau pengamatan langsung strategi yang dilakukan guru PAI dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam SMP Darul Ulum Agung Malang. Tujuan lain peneliti tak lain adalah mencari kebenaran tentang strategi guru PAI dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan mengajar tadarus Qur'an, mengimami shalat nduhur berjama'ah dan memimpin istighasah. Dari

⁷⁹ Wawancara dengan Atika Nailas Safira, Siswa SMP Darul Ulum Agung Malang, tanggal 28 September 2018

hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan sebuah kebenaran tentang strategi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan mengajar tadarus Qur'an, mengimami shalat nduhur berjamaah dan memimpin istighasah. Dan juga aktif mengikuti kegiatan asosiasi guru PAI di APAI dan aktif mengikuti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran).

Kegiatan yang peneliti amati adalah:

Pada pukul 06.30 WIB peneliti melihat siswa dari kelas VII-IX melakukan kegiatan Tadarus Qur'an yang dikelompokkan A,B,C, dan D sesuai dengan kemampuan siswa baik yang sudah bisa maupun yang belum mengenal huruf hijaiyah. Dalam kegiatan tersebut terlihat antusias siswa.⁸⁰

Berikut peneliti sajikan gambaran strategi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam SMP Darul Ulum Agung Malang pelaksanaan kegiatan tadarus Qur'an yaitu dalam bentuk dokumentasi foto:



⁸⁰ Observasi, kegiatan tadarus Qur'an SMP Darul Ulum Agung Malang, tanggal 11 Oktober 2018

Gambar 4.2 Yang dilakukan guru PAI mengajar dengan menyediakan Qur'an dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Qur'an dari kelompok A, B, C dan D

Pada pukul 11.45 WIB peneliti melihat siswa wajib shalat nduhur berjamaah dengan diimami oleh guru PAI.⁸¹



Gambar 4.3 Yang dilakukan guru PAI mengimami pelaksanaan shalat nduhur berjama'ah

Pada hari jum'at pukul 06.30-07.30 WIB peneliti melihat siswa istighasah dimasjid dengan guru PAI langsung yang akan memimpinya.⁸²



Gambar 4.4 Yang dilakukan guru PAI memimpin pelaksanaan istighasah

⁸¹ Observasi kegiatan shalat berjamaah SMP Darul Ulum Agung Malang, tanggal 11 Oktober 2018

⁸² Observasi kegiatan istighasah SMP Darul Ulum Agung Malang, tanggal 12 Oktober 2018

4. Kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semua upaya akan dilakukan semaksimal mungkin guna mencapai tujuan tersebut. Kepala madrasah beserta komponen pendidikan akan berupaya sekuat tenaga untuk mencapai mutu pendidikan di lembaga yang mereka naungi. Khususnya guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Namun seperti yang kita tahu setiap usaha tidak akan berjalan dengan mulus. Sama halnya dalam pelaksanaan upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang. Ada beberapa kendala yang mempengaruhi selama proses peningkatan mutu pendidikan agama Islam antara lain:

1. Input siswa menengah ke bawah

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Kipli diperoleh keterangan bahwa:

Iya tentunya ada kendala khususnya dari siswa yang masuk SMP Darul Ulum Agung Malang mereka merupakan penyarinyan dari siswa kelas menengah kebawah maka dari itu jelas mereka perlu peningkatan.⁸³

Bapak Kuswanto selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa:

Kendala yang paling utama adalah input peserta didik masih menengah kebawah atau bisa dibilang masih rendah misalnya dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an guru harus memilah

⁸³ Wawancara dengan Drs. Ahmad Kipli, M.Pd.I selaku kepala sekolah di SMP Darul Ulum Agung Malang, tanggal 28 September 2018

yang betul-betul tidak tahu huruf hijaiyah sampai pada yang sudah takaran menghafal al-Qur'an.⁸⁴

2. Kepedulian Orang Tua Terhadap Peserta didik

Kendala guru PAI dalam meningkatkan mutu PAI SMP Darul Ulum Agung Malang.

Berdasarkan pernyataan Bapak Ahmad Kipli beliau mengatakan bahwa:

Dari segi orang tua yaitu pendidikan orang tua yang rendah sehingga perhatian terhadap anak juga kurang, pembinaan anak, misalnya dari SD nya dengan nilai yang kurang baik dan jika nilainya baik itu akan menjadi kepuasan bagi lembaga ini.⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kuswanto beliau mengatakn bahwa:

Kepedulian orang Tua, karena masih banyak orang tua yang tidak peduli dengan anaknya terutama peserta didik yang dilingkungan luar pondok orang tuanya kurang begitu perhatian dengan memilihkan keagamaan anaknya misalnya ngajinya, shalatnya terkadang ketika anaknya tidak shalatpun karena memang tidak disuruh dan tidak dimarahi oleh orang tuanya. maka ketika penerimaan rapot diadakan evaluasi untuk orang tua dengan sosialisasi, karena ketika disekolah anak disuruh shalat namun pada kenyataanya ketika sudah diluar sekolah (dirumah) tidak disuruh shalat sama orang tuanya, dengan begitu akan tidak seimbang tujuan sekolah dalam membimbing peserta didik menjadi manusia yang bertakwa dengan orang tuanya yang membiarkan anaknya tidak shalat lima waktu.⁸⁶

⁸⁴ Wawancara dengan Kuswanto S.Ag, M.Pd. I selaku guru PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang, tanggal 28 September 2018

⁸⁵ Wawancara dengan Drs. Ahmad Kipli, M.Pd.I selaku kepala sekolah di SMP Darul Ulum Agung Malang, tanggal 28 September 2018

⁸⁶ Wawancara dengan Kuswanto S.Ag, M.Pd. I selaku guru PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang, tanggal 28 September 2018

Berdasarkan wawancara diatas terkait dengan kendala guru PAI SMP Darul Ulum Agung Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yaitu kepedulian orang tua terhadap peserta didik peneliti memperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 12 Oktober 2018 bahwa.

Dari pengamatan tersebut, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Pada hari jum'at pukul 08.00 peneliti melihat bahwa tidak ada kerja sama antara sekolah dengan orang tua. Sekolah dalam meningkatkan mutu PAI hanya melibatkan warga sekolah.⁸⁷

3. Lingkungan masyarakat kurang mendukung

Adapun salah satu kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam sebagaimana hasil yang diperoleh oleh peneliti dari data wawancara kepada kepala sekolah SMP Darul Ulum Agung Malang yaitu bapak Ahmad Kipli beliau menyatakan bahwa:

Artinya input siswa yang menengah kebawah, dari segi orang tua yaitu pendidikan orang tua yang rendah sehingga perhatian terhadap anak juga kurang, pembinaan anak, misalnya dari SD nya dengan nilai yang kurang baik dan jika nilainya baik itu akan menjadi kepuasan bagi lembaga ini, siswa yang tidak diterima di sekolah negeri maka akan disekolahkan di SMP Darul Ulum Agung Malang. Kecuali yang dari luar kota orang tuanya alumni SMP Darul Ulum Jombang walaupun yang nilainya baik ya sekolah di SMP Darul Ulum Agung Malang lingkungan sekitar sekolah kebanyakan itu nilai yang rendah karena perilakunya sangat berpengaruh maka dengan itu guru harus continue melakukan pembinaan dan pendekatan semaksimal mungkin.⁸⁸

⁸⁷ Observasi tentang kepedulian orang tua di SMP Darul Ulum Agung Malang, tanggal 12 Oktober 2018

⁸⁸ Wawancara dengan Drs. Ahmad Kipli, M.Pd.I selaku kepala sekolah di SMP Darul Ulum Agung Malang, tanggal 28 September 2018

Pernyataan kepala sekolah tersebut diatas, dikuatkan dan juga diperlengkap oleh guru PAI SMP Darul Ulum Agung Malang yakni bapak Kuswanto S.Ag, M.Pd pada hari yang sama yaitu pada pukul 09.00 WIB tentang kendala guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam SMP Darul Ulum Agung Malang, beliau menyatakan bahwa:

Lingkungan Masyarakat sekitar kurang mendukung artinya kepedulian tentang pendidikan sangat rendah terutama pendidikan agama Islam. Kurangnya kesadaran lingkungan sekitar pada siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan yang dapat membentuk perilaku peserta didik.⁸⁹

Terkait dengan kendala guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam Bapak Dian Agus Permono, S.Pd. Menyatakan sebagai berikut:

Mengamati kendala yang dialami guru PAI dalam meningkatkan mutu PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang yaitu kendala yang paling utama adalah peserta didik masih menengah kebawah atau bisa dibilang masih rendah misalnya dalam kegiatan pembelajaran al-qur'an guru harus memilah yang betul-betul tidak tahu huruf hijaiyah sampai pada takaran yang menghafal al-qur'an. Selain itu orang kepedulian orang tua pada anaknya terutama peserta didik yang dilingkungan luar pondok orang tuanya kurang begitu perhatian dengan memilihkan keagamaan anaknya misalnya ngajinya, shalatnya terkadang ketika anaknya tidak shalatpun karena mereka tidak disuruh dan tidak dimarahi orang tuanya. Maka ketika penerimaan rapot diadakan evaluasi dengan sosialisasi, karena ketika disekolah anak disuruh shalat namun pada kenyataanya ketika sudah diluar sekolah (di rumah) tidak disuruh shalat

⁸⁹ Wawancara dengan Kuswanto S.Ag, M.Pd. I selaku guru PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang, tanggal 28 September 2018

sama orang tuanya, dengan begitu tidak seimbang tujuan sekolah dengan membimbing peserta didik menjadi manusia yang bertakwa dengan orang tuanya yang membiarkan anaknya tidak shalat lima waktu. Dan lingkungan masyarakat sekitar kurang mendukung artinya kepedulian tentang pendidikan sangat rendah terutama pendidikan agama Islam. Kurangnya kesadaran lingkungan sekitar pada siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan yang dapat membentuk perilaku peserta didik.⁹⁰

Berdasarkan pada informasi tersebut, peneliti melakukan tinjauan langsung kelapangan yaitu kendala guru PAI SMP Darul Ulum Agung Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada saat kegiatan keagamaan berlangsung. Dari pengamatan tersebut, peneliti memperoleh hasil yaitu:

Pada hari jum'at pukul 08.00 peneliti melihat bahwa tidak ada kerja sama antara sekolah dengan orang tua. Sekolah dalam meningkatkan mutu PAI hanya melibatkan warga sekolah.⁹¹

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dialami guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam SMP Darul Agung Malang diantaranya:

1. Input menengah kebawah.
2. Kepedulian orang tua terhadap peserta didik.
3. Lingkungan masyarakat kurang mendukung.

⁹⁰ Wawancara dengan Dian Agus Permono S.Pd. selaku Guru PAI SMP Darul Ulum Agung Malang.

⁹¹ Observasi tentang lingkungan masyarakat sekitar di SMP Darul Ulum Agung Malang, tanggal 12 Oktober 2018

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang

Pada umumnya guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam adalah dalam hal pembelajaran PAI berbeda dengan Guru PAI SMP Darul Ulum Agung Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam mempunyai cara tersendiri yaitu dengan melalui program kegiatan yang dapat mendukung meningkatnya mutu pendidikan agama Islam. Dalam hal ini guru PAI kerjasama dengan warga sekolah diantaranya guru, kepala sekolah dan murid.

Sebagai upaya guru PAI SMP Darul Ulum Agung Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. Merencanakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam
- b. Memfasilitasi untuk menunjang pelaksanaan kegiatan tersebut.
- c. Mengevaluasi yaitu memberikan pengarahan dalam melafalkan Al-Qur'an
- d. Menghafalkan juz 30

Dengan demikian upaya guru PAI SMP Darul Ulum Agung Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan merencanakan program kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

2. Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Darul Agung Malang dilaksanakan pada setiap hari selasa-kamis pada pukul 06.30-07.20 WIB dan pada hari jum'at pukul 06.30-07.30 WIB. Kegiatan keagamaan tersebut diantaranya tadarus Qur'an, shalat nduhur berjama'ah dan istighasah.

Untuk strategi guru PAI dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. Menjalankan kegiatan keagamaan yaitu tadarus Qur'an, shalat nduhur berjama'ah, dan istighasah
- b. Aktif mengikuti kegiatan asosiasi Guru PAI
- c. Dan aktif mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Dengan demikian strategi guru PAI dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang adalah guru PAI langsung yang membimbing pelaksanaan tadarus Qur'an, mengimami shalat nduhur berjama'ah dan memimpin istighasah.

3. Kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang

Dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang guru PAI mengalami kendala antara lain:

- a. Input peserta didik dalam hal kemampuan masih menengah kebawah atau rendah.
- b. Kepedulian Orang Tua terhadap peserta didik.
- c. Kurangnya kepedulian masyarakat.

Selain itu kendala guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yaitu sarana prasana yang kurang.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah kita ketahui pada bab sebelumnya, telah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik data dari hasil wawancara, observasi, maupun data dokumentasi. Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasa dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini, peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada dilapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada. Dalam pembahasan ini pula peneliti akan menyajikan analisis dari data yang diperoleh, baik data primer maupun data skunder, kemudian diinterpretasikan secara terperinci. Adapun fokus pembahasan dalam bab ini adalah yang *pertama*, upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang. *Kedua*, strategi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang. *Ketiga*, Kendala guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang.

A. Upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang

Selain kepala sekolah guru merupakan sumber daya manusia yang paling utama dalam menentukan meningkatnya suatu mutu pendidikan disebuah lembaga. Karena ia merupakan salah satu komponen yang paling pokok setelah kepala sekolah. Dalam meningkatkan mutu pendidikan guru

harus memiliki rencana atau upaya yang dapat menunjang meningkatnya mutu pendidikan dilembaga tersebut khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam guru PAI yang memiliki peran utama.

Pada umumnya guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam adalah dalam hal pembelajaran PAI berbeda dengan guru PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam mempunyai cara tersendiri yaitu dengan melalui program kegiatan diluar pembelajaran PAI yang dapat mendukung meningkatnya mutu pendidikan agama Islam. Sebagai upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang yaitu:

- a. Merencanakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam.
- b. Memfasilitasi untuk menunjang pelaksanaan kegiatan tersebut.
- c. Mengevaluasi yaitu memberikan pengarahan dalam melafalkan Al-Qur'an.
- d. Menghafalkan juz 30

Dengan demikian upaya guru PAI SMP Darul Ulum Agung Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan merencanakan program kegiatan keagamaan dan juga membina peserta didik agar mampu memahami Islam secara menyeluruh dan mampu meluluskan peserta didik yang berkualitas. Sekaligus juga mampu meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Kesimpulan yang diambil oleh peneliti ini berdasarkan pada teori yang ada pada kajian teori bab 2 yang menyatakan bahwa upaya adalah usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).⁹² Pendidikan agama Islam suatu usaha untuk membina atau mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (way life).⁹³

Selain itu untuk mencapai meningkatnya mutu pendidikan agama Islam adapun beberapa indikator yang menunjukkan ciri-ciri pendidikan bermutu, antara lain:

- 1) Lingkungan madrasah yang aman dan tertib.
- 2) Sekolah memiliki misi dan target bermutu yang ingin dicapai.
- 3) Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat.
- 4) Adanya harapan yang tinggi dari personil madrasah (kepala Madrasah, guru dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi.
- 5) Adanya pelaksanaan-pelaksanaan evaluasi yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK.
- 6) Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administrative, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu.

⁹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002, hal. 1250.

⁹³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hal. 86.

7) Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid atau masyarakat.⁹⁴

Maka kesimpulannya upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam SMP Darul Ulum Agung Malang dengan merencanakan kegiatan keagamaan seperti tadarus Qur'an yang mampu menciptakan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu terwujudnya peserta didik yang sholeh, cerdas, terampil, mandiri dan menyelenggarakan kegiatan IMTAQ secara continue terhadap peserta didik. Sehingga mampu meluluskan peserta didik yang berkualitas.

B. Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Darul Ulum Agung Malang dilaksanakan pada setiap hari selasa-kamis pada pukul 06.30-07.20 WIB dan pada hari jum'at pukul 06.30-07.30 WIB. Kegiatan keagamaan tersebut diantaranya tadarus Qur'an, shalat nduhur berjama'ah dan istighasah.

Untuk strategi guru PAI dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang sebagai berikut:

- a. Menjalankan kegiatan keagamaan yaitu tadarus Qur'an, shalat nduhur berjama'ah, dan istighasah.

⁹⁴ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Malang: Jurnal Adminitrasi Pendidikan FKIP UM Press, 2000) hal. 49.

- b. Aktif mengikuti kegiatan asosiasi Guru PAI.
- c. Dan aktif mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Dengan demikian strategi guru PAI dalam melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang adalah guru langsung yang membimbing langsung tadarus Qur'an, mengimani shalat nduhur berjama'ah dan memimpin istighasah.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi guru PAI yaitu melaksanakan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, berlandaskan pada kajian teori yang ada dalam bab 2 tentang arti strategi.

Strategi berasal dari bahasa Yunani "strategos" yang berarti jenderal, oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti "seni para jenderal". Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer untuk memenangkan suatu peperangan. Melalui hal tersebut strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi digunakan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*. Yaitu bahwa strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹⁵

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak usaha mencapai sasaran yang telah

⁹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2006) hal. 125-126

ditentukan.⁹⁶ Artinya, strategi merupakan cara atau metode yang paling tepat untuk melakukan sesuatu. Dihubungkan dengan pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidikan dalam perwujudan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Sehubungan dengan teori yang menjelaskan arti dari strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu, maka dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam strategi guru PAI yaitu melaksanakan kegiatan keagamaan seperti tadarus Qur'an, Shalat nduhur berjama'ah dan Istighasah, strategi juga bisa diartikan sebagai cara atau metode, maka cara atau metode selain itu yang dilakukan guru PAI yaitu aktif mengikuti kegiatan asosiasi guru PAI dan aktif mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang dapat dijadikan modal untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang.

C. Kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang

Dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang guru PAI mengalami kendala antara lain:

- a. Input peserta didik dalam hal kemampuan masih menengah kebawah atau rendah.
- b. Kepedulian orang tua kepada peserta didik.

⁹⁶ Syaiful Bahri dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Reineka Cipta, 1996) hal. 5.

c. Kurangnya kepedulian masyarakat.

Selain itu kendala guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yaitu sarana prasarana yang kurang. Kendala yang dihadapi guru PAI diatas sesuai dengan kajian teori adalah sebagai berikut:

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga juga mempunyai peran aktif dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam, pendidikan pertama adalah keluarga. Karena sebagian besar waktu dari siswa itu bukan disekolah melainkan di rumah, jadi keluarga ikut membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Keluarga berperan sepenuhnya terhadap perkembangan siswa di rumah, tingkah laku siswa di sekolah tidak sepenuhnya sama dengan tingkah laku siswa ketika berada dirumah.⁹⁷

b. Sarana prasarana

Pelaksanaan kegiatan keagamaan (Tadarus Qur'an) tidak akan optimal tanpa adanya dukungan sarana prasarana yang memadai untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Faktor Lingkungan

Yang mempengaruhi peserta didik yaitu lingkungan tempat tinggal jika anak tersebut baik namun lingkungan tinggalnya kurang baik maka anak tersebut juga akan ikut-ikutan terpengaruh dari pergaulan lingkungan.

⁹⁷Heru Gunawan, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Ngantru TulungAgung*, (IAIN TulungAgung, 2014) hal. 90-91.

Sehubungan dengan kendala yang dialami guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yang terkait dengan kajian teori bab 2 tentang kendala guru PAI diantaranya paling utama Faktor keluarga karena keluarga terutama orang tua merupakan pendidikan pertama bagi peserta didik, sarana prasaran dan faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi peserta didik seperti masyarakat sekitar.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perolehan dan analisis data pada penelitian yang berjudul “*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang*”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang

Sebagai upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang yaitu:

- (a) Merencanakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam,
- (b) Memfasilitasi untuk menunjang pelaksanaan kegiatan tersebut,
- (c) Mengevaluasi yaitu memberikan pengarahan dalam melafalkan Al-Qur’an,
- (d) Menghafalkan juz 30.

Dengan demikian upaya guru PAI SMP Darul Ulum Agung Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan merencanakan program kegiatan keagamaan dan juga membina peserta didik agar mampu memahami Islam secara menyeluruh dan mampu meluluskan peserta didik yang berkualitas. Sekaligus juga mampu meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

2. Strategi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Darul Ulum Agung Malang dilaksanakan pada setiap hari selasa-kamis pada pukul 06.30-07.20 WIB dan pada hari jum'at pukul 06.30-07.30 WIB. Kegiatan keagamaan tersebut diantaranya tadarus Qur'an, shalat nduhur berjama'ah dan istighasah.

Untuk strategi guru PAI dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang sebagai berikut : (a) Menjalankan kegiatan keagamaan yaitu tadarus Qur'an, shalat nduhur berjama'ah, dan istighasah, (b) Aktif mengikuti kegiatan asosiasi Guru PAI, (c) Dan aktif mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Dengan demikian strategi guru PAI dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang adalah guru langsung yang membimbing pembelajaran tadarus Qur'an, mengimami shalat nduhur berjama'ah dan memimpin istighasah.

Maka strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu, maka dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam strategi guru PAI yaitu melaksanakan kegiatan keagamaan seperti tadarus Qur'an, Shalat nduhur berjama'ah dan Istighasah, strategi juga bisa diartikan sebagai cara atau metode, maka cara atau metode selain itu yang dilakukan guru PAI yaitu aktif

mengikuti kegiatan asosiasi guru PAI dan aktif mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

3. Kendala guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang

Dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang guru PAI mengalami kendala antara lain: (a) Input peserta didik dalam hal kemampuan masih menengah kebawah atau rendah, (b) Kepedulian orang tua kepada peserta didik, (c) Kurangnya kepedulian masyarakat.

Selain itu kendala guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yaitu sarana prasarana yang kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang dengan melakukan berbagai upaya dan strategi yang dilakukan yaitu selain dalam hal pembelajaran juga merencanakan atau menjalankan kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang.

B. Saran

Setelah membahas tentang kesimpulan sebagaimana tersebut di atas maka tidaklah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

- a. Bagi guru PAI diharapkan dapat mengembangkan kegiatan keagamaan di SMP Darul Ulum Agung Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam baik dari segi upaya dan strategi yang dilakukannya.
- b. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerja guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam SMP Darul Ulum Agung Malang melalui kegiatan keagamaan.
- c. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk mengembangkan lebih baik lagi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Farida, Dwi. 2008. *Peranan Dana Bos (Bantuan Operasional Sekolah) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Mojokerto dan MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang*. Skripsi: UIN Malang.
- Aly, Nur, Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful dan Zaini, Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Reineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daradjah, Zakiah. 1986. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Haji Masagung.
- Daradjat, Zakiyah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdikbud. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Drajat, Zakiyah, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Para Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Harfiah, Nanang & Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hawi, Akmal. 2008. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Palembang: Raden Fatah.
- Jalaludin. 1998. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kamus Bahasa Indonesia. 2002.
- Khikmah, Nurul. 2008. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MAN Pasuruan*. Skripsi: UIN Malang.
- Langgulung, Hasan. 2003. *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21, Cet III (Edisi Revisi)*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Lexy J, Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhaimin dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Harun. 1974. *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta Bulan Bintang.
- Nata, Abuddin. 2014. *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*. Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. 2010. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, cet. Kesembilan.
- Nizar, Samsul. 2002. *filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Nuruhbiyati. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Poerdawarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Rohani, Ahmad & Ahmadi, Abu, A. 1996. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi A. Abu. 1996. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Saleh, Abdurrahman. 1976. *Didaktik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Salim, Haitami dan Kurniawan, Syamsul. 2012. *Studi Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pramedia.
- Setiyowati, Eli. 2008. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Rawan I Sidoarjo*. Skripsi: UIN Malang.
- Sudrajat, Hari. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: CV. Cekas Grafika.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suryadi, Ace dan Tilar. 1993. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ciputar Press.
- Syah, Muhibbin. 1996. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umaedi. 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Malang: Jurnal Adminitrasi Pendidikan FKIP UM Press.
- Undang-undang No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. Surabaya: Pustaka Eureka.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Utawan, Heru, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP 1 Ngantru TuluAgung*, Skripsi: IAIN TuluAgung.

Zuharini. 2004. *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.



LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana No. 50, Telepon(0341)552398, Faximile (0341)552398

Website: fitk.uin-malang.ac.id Email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mufidah
NIM : 14110064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen pembimbing : Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
Judul skripsi : Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	24-07-2018	Bab I, II, III	
2.	27-07-2018	Revisi instrumen dan observasi	
3.	22-10-2018	Bab IV	
4.	26-10-2018	Revisi Bab IV	
5.	25-11-2018	Bab V	
6.	12-11-2018	Revisi V	
7.	15-11-2018	Bab V dan VI	
8.	19-11-2018	Revisi Bab VI	
9.	20-11-2018	Abstrak	
10.	21-11-2018	Acc	

Malang, 21 November 2018

Mengetahui,

Ketua jurusan PAI

Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP.19720822002121001

NIP. 19801001200801 1 016

INSTRUMEN WAWANCARA

INFORMAN: Drs. Ahmad Kipli, M.Pd. I

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMP Darul Ulum Agung Malang?
2. Berapa jumlah guru dan karyawan SMP Darul Ulum Agung Malang?
3. Berapa jumlah siswa SMP Darul Ulum Agung Malang?
4. Berapa jumlah rombel SMP Darul Ulum Agung Malang?
5. Apa kurikulum yang diterapkan di SMP Darul Ulum Agung Malang?
6. Bagaimana komunikasi anda dengan guru PAI SMP Darul Ulum Agung Malang?
7. Bagaimana komunikasi anda dengan guru PAI SMP Darul Ulum Agung Malang?
8. Apabila ada, apa sajakah bentuk kegiatan tersebut?
9. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang?
10. Apa saja kendala yang sering dihadapi oleh anda dan guru PAI dalam meningkatkan mutu PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang?
11. Apa saja kendala yang sering dihadapi oleh anda dan guru PAI dalam meningkatkan mutu PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang?

INFORMAN: Dian Agus Permono, S.Pd

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana mutu PAI SMP Darul Ulum Agung Malang saat ini?
2. Apakah ada prestasi yang pernah diraih dalam bidang PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang?
3. Jika ada, apa saja prestasi itu?
4. Upaya apa yang dilakukan guru PAI dalam Meningkatkan mutu PAI SMP Darul Ulum Agung Malang?
5. Adakah kegiatan keagamaan yang diprogramkan sekolah untuk meningkatkan mutu PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang?
6. Apabila ada, apa sajakah bentuk kegiatan tersebut?
7. Kapankah kegiatan tersebut dilaksanakan?

8. Bagaimana strategi guru PAI dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang?
9. Apakah ada keterlibatan orang tua dalam meningkatkan mutu PAI SMP Darul Ulum Agung Malang?
10. Jika ada, bagaimanakah keterlibatan orang tua tersebut?
11. Apa saja kendala yang sering dihadapi guru PAI dalam meningkatkan mutu PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang?

INFORMAN: Atika Nailas Safira

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah disekolah ini sering diadakan kegiatan keagamaan?
2. Jika iya, apa bentuk kegiatan keagamaan tersebut?
3. Kapan biasanya kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan?
4. Apakah anda senang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?
5. Apa saja yang dilakukan oleh guru PAI ketika mengadakan kegiatan keagamaan tersebut?

INFORMAN: Linda Sari

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah disekolah ini sering diadakan kegiatan keagamaan?
2. Jika iya, apa bentuk kegiatan keagamaan tersebut?
3. Kapan biasanya kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan?
4. Apakah anda senang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?
5. Apa saja yang dilakukan oleh guru PAI ketika mengadakan kegiatan keagamaan tersebut?

INFORMAN: Amero Riandi

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah disekolah ini sering diadakan kegiatan keagamaan?
2. Jika iya, apa bentuk kegiatan keagamaan tersebut?
3. Kapan biasanya kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan?
4. Apakah anda senang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?
5. Apa saja yang dilakukan oleh guru PAI ketika mengadakan kegiatan keagamaan tersebut?

LAMPIRAN I**TRANSKIP WAWANCARA****TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
SMP DARUL ULUM AGUNG MALANG**

Fokus Wawancara : Gambaran umum sekolah dan upaya serta strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang

Informan : Drs. Ahmad Kipli, M.Pd. I

Hari/tanggal : Jum'at, 28 September 2018

Waktu : 08.30-09.00 WIB

Tempat : Ruang Guru SMP Darul Ulum Agung Malang

DAFTAR PETANYAAN:**1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMP Darul Ulum Agung Malang?**

SMP Darul Ulum Agung Malang didirikan pada tanggal 18 September tahun 2001. SMP Darul Ulum Agung Malang ini merupakan salah satu dari 2 unit pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan Darul Ulum Agung Malang. SMP Darul Ulum Agung Malang merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah naungan yayasan Darul ulum agung yang berada di Malang.

Berdirinya SMP Darul Ulum Agung Malang diawali dengan berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Jombang. Pesantren ini terletak di Kota Jombang, kemudian Pesantren ini membuka cabang di Malang yang mana dinamakan Pondok Pesantren Darul Ulum Agung Malang. SMP Darul Ulum Agung Malang berada di bawah naungan pondok pesantren Darul Ulum Agung Malang.

Keberadaan SMP Darul Ulum Agung Malang tidak di lepaskan embiro yayasan pendidikan Darul Ulum Agung Malang yang lahir pada tahun 2005. Lembaga pendidika ini didirikan sebagai perwujudan kepedulian terhadap bangsa Indonesia. K.H.M. Mudjib Musta'in, S.H. Pendiri lembaga

pendidikan ini awalnya menginginkan lembaga pendidikan ini mampu menyiapkan generasi muda yang mampu berjuang demi kemajuan pondok pesantren.

Awal tahun 2002 yayasan ini hanya terdapat asrama putra, sedangkan pada tahun 2008 yayasan sudah membuka asrama putri sehingga banyak para siswa atau siswa yang dari luar Jawa ataupun luar kota, dan tidak mewajibkan para siswa atau siswanya bertempat tinggal di Pesantren kecuali dari kemauan para siswa tersebut atau dari luar kota atau Jawa dan Pulau.

Dalam perkembangannya, sejak tanggal 3 November 2011, SMP Darul Ulum Agung Malang dengan status Akreditasi A berdasarkan Nomor SK 241.8/4962/420.304/2011. Seiring dengan kemajuan yang diupayakan secara berkesinambungan dalam proses belajar mengajar dan prestasi yang diraih, status terakhir SMP Darul Ulum Agung Malang adalah terakreditasi "A" (Unggul) berdasarkan nomor SK 241.8/4962/420.304/2011.

2. Berapa jumlah guru dan karyawan SMP Darul Ulum Agung Malang?

Tenaga pengajar (tetap) di SMP Darul Ulum Agung Malang (30 guru) dengan rincian 22 orang tenaga edukatif dan 8 orang staf TU dan karyawan lainnya. Semua tenaga edukatif mengajar sesuai dengan spesifikasi keilmuannya masing-masing dan telah menyelesaikan jenjang pendidikan S1 serta beberapa orang diantaranya telah lulus dan sedang menempuh studi S2 di beberapa PT negeri dan swasta di Malang.

3. Berapa jumlah siswa SMP Darul Ulum Agung Malang?

Jumlah Keseluruhan siswa di SMP Darul Ulum Agung Malang pada tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 187 siswa, dengan rincian kelas VII berjumlah 53 siswa, kelas VIII berjumlah 62, kelas IX siswa berjumlah 72, jumlah rombongan kelas belajar sebanyak 6 kelas.

4. Berapa jumlah rombel SMP Darul Ulum Agung Malang?

Jumlah Keseluruhan siswa di SMP Darul Ulum Agung Malang pada tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 187 siswa.

5. Apa kurikulum yang diterapkan di SMP Darul Ulum Agung Malang?

Kurikulum yang diterapkan SMP Darul Ulum Agung Malang yaitu K13 yang erat kaitannya dengan peningkatan budi pekerti yang memiliki hubungan dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berpegang teguh terhadap ajaran Allah, yaitu agama Islam sehingga dengan begitu dapat mencetak peserta didik yang berakhlak mulia.

6. Bagaimana komunikasi anda dengan guru PAI SMP Darul Ulum Agung Malang?

Komunikasi saya dengan guru PAI sangat baik dan juga saling mendukung, K13 erat kaitannya dengan peningkatan budi pekerti sehingga kami selalu berkomunikasi secara intensif dan terus menerus agar dapat mengontrol perilaku siswa lebih baik dan juga menjalankan apa yang diajarkan oleh guru PAI.

7. Adakah kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang?

Iya Ada, setiap pagi sebelum pembelajaran ada kegiatan keagamaan yaitu salah satunya pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan selama 40 menit, kegiatan tersebut disesuaikan dengan kelompok yaitu kemampuan peserta didik mulai dari 0 akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok A,B, dan C. Hasil pembelajaran Al-Qur'an tersebut akan dievaluasi dengan adanya rapat dengan begitu akan mengetahui kemampuan peserta didik sehingga nantinya agar bisa ditingkatkan lagi.

8. Apabila ada, apa sajakah bentuk kegiatan tersebut?

Iya ada beberapa kegiatan keagamaan yaitu, tadarus Qur'an, wajib shalat nduhur berjama'ah, dan Istighasah.

9. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang?

Iya, tentunya pembinaan dan pendekatan terus-menerus kepada peserta didik, dan juga praktek dalam keagamaan seperti praktek shalat, wudhu dengan

langsung mendemonstrasikan mengajak peserta didik untuk langsung berwudhu dan shalat di masjid, itu merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan mutu PAI, dan juga ketika hari jum'at guru PAI langsung yang memimpin jalannya kegiatan keagamaan yaitu istighasah dan juga tadarus qur'an yang dilaksanakan pada hari selasa-kamis. Oh iya guru PAI juga sering mengikuti asosiasi MGMP khususnya APAI supaya bisa dijadikan modal dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan memperbaiki pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang sama dengan guru PAI di Malang.

10. Selain kegiatan keagamaan, apa upaya yang anda dan guru PAI lakukan untuk meningkatkan mutu PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang?

Upaya yang dilakukan guru PAI dengan merencanakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan mutu PAI SMP Darul Ulum Agung Malang selain itu tentunya juga memfasilitasi untuk menunjang pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu misalnya pembelajaran al-qur'an yaitu dengan menyediakan ruang kelas, Al-Qur'an, meja, dan juga ustad untuk menyimak para peserta didik serta guru PAI yang akan melakukan evaluasi dalam kegiatan keagamaan khususnya tadarus qur'an dengan memberikan motivasi atau pengarahan yang benar dalam melafalkan ayat al-qur'an. Guru PAI juga memberikan tugas pada siswa untuk menghafalkan juz 30.

11. Apa saja kendala yang sering dihadapi oleh anda dan guru PAI dalam meningkatkan mutu PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang?

Iya, yang jelas khususnya dari siswa yang masuk SMP Darul Ulum Agung Malang mereka merupakan penyaringan dari siswa kelas menengah kebawah maka dari itu jelas mereka perlu peningkatan. Artinya input siswa yang menengah kebawah, dari segi orang tua yaitu pendidikan orang tua yang rendah sehingga perhatian terhadap anak juga kurang, pembinaan anak, misalnya dari SD nya dengan nilai yang kurang baik dan jika nilainya baik itu akan menjadi kepuasan bagi lembaga ini, siswa yang tidak diterima di sekolah negeri maka akan disekolahkan di SMP Darul Ulum Agung Malang. Kecuali yang dari luar kota orang tuanya alumni SMP Darul Ulum Jombang

walaupun yang nilainya baik ya sekolah di SMP Darul Ulum Agung Malang lingkungan sekitar sekolah kebanyakan itu nilai yang rendah karena perilakunya sangat berpengaruh maka dengan itu guru harus continue melakukan pembinaan dan pendekatan semaksimal mungkin.



**TRANSKRIP WAWANCARA GURU
SMP DARUL ULUM AGUNG MALANG**

Fokus Wawancara : Upaya serta strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang

Informan : Kuswanto S. Ag, M.Pd. I

Hari/tanggal : Jum'at, 28 September 2018

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Tempat : Ruang Guru SMP Darul Ulum Agung Malang

DAFTAR PETANYAAN:

1. **Bagaimana mutu PAI SMP Darul Ulum Agung Malang saat ini?**
Mutu PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang memang menjadi tolak ukur bagi pendidikan karakter.
2. **Apakah ada prestasi yang pernah diraih dalam bidang PAI di PAI SMP Darul Ulum Agung Malang?**
Iya Ada,
3. **Jika ada, apa saja prestasi tersebut?**
Untuk dibidang PAI mengikuti lomba hafidz juara 1 di surabaya dan mendapatkan hadiah Umroh pada tahun 2016 dan untuk sampai saat ini masih belum ada lagi kegiatan yang serupa.
4. **Apa upaya yang anda lakukan untuk meningkatkan mutu PAI SMP Darul Ulum Agung Malang?**
Yang saya lakukan untuk meningkatkan mutu PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang dengan merencanakan kegiatan tadarus qur'an, istighasah, serta mengadakan peringatan hari besar Islam (PHBI) dan juga mewajibkan shalat nduhur berjama'an disekolah agar peserta didik memiliki budi pekerti yang baik sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu menjadikan manusia berakhlak mulia. Dalam kegiatan keagamaan tersebut saya juga mebantu memfasilitasi yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu tadarus Qur'an dengan menyediakan al-Qur'an, shalat nduhur berjama'ah, dan istighasah dengan memberikan pedoman buku istighasah.

Selain itu saya juga memberikan tugas pada siswa untuk menghafal surat pendek yaitu juz 30.

5. **Adakah kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang?**

Untuk program kegiatan keagamaan di SMP Darul Ulum Agung Malang memang sudah dijadwalkan menjadi PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) setiap kegiatan yang berkaitan dengan PHBI pasti akan dilakukan dengan cara lomba ada yang dengan cara mendatangkan tutor untuk pemahaman pencerahan peserta didik pada bidang keagamaan, selain itu ada kegiatan tadarus Qur'an yaitu dilaksanakan karena sudah merupakan bagian dari kurikulum, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap pagi pada pukul 06.30-07.10 setiap hari kecuali hari senin dan sabtu. Hari sabtu ada kegiatan keagamaan yaitu istighosah.

6. **Apabila ada, apa sajakah bentuk kegiatan tersebut?**

DiEkstrakurikuler Hadrah, Tilawatil Qur'an, dan Pembelajaran Qur'an, Istghosah, shalat nduhur berjama'ah.

7. **Kapankah kegiatan tersebut dilaksanakan?**

a) Tadarus Qur'an dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai yaitu pada pukul 06.30-07.10 b) Istighasah dilakukan pada hari sabtu pada waktu pagi hari c) shalat nduhur berjama'ah yang dilaksanakan pada waktu nduhur pukul 12.00

8. **Bagaimana strategi anda selaku guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang?**

Untuk strategi selaku saya guru PAI harus bekerja sama dengan kurikulum agar kegiatan tersebut menjadi satu bagian dari kegiatan pembelajaran peserta didik misalnya tadarus Qur'an saya mengelompokkan dari kelas nol (A,B,C dan D) sehingga peserta didik yang belum mengenal huruf hijaiyah yaitu mendapat pembelajaran yang lebih. Selain itu dalam kegiatan istighasah saya sendiri yang memimpinya. Shalat nduhur berjamaah dengan langsung mengajak peserta didik shalat berjama'ah di masjid sekolah. Saya juga aktif

untuk mengikuti kegiatan di asosiasi guru PAI di APAI juga aktif MGMP dilakukan pada 1 bulan sekali dan APAI dilakukan pada 3 bulan sekali banyak hal yang dilakukan yaitu membuat model pembelajaran yang bisa digunakan untuk guru PAI khususnya guru PAI dikota Malang agar pembelajarannya bisa serempak dan kondisi yang bisa merata.

9. **Apakah ada keterlibatan orang tua dalam meningkatkan mutu PAI SMP Darul Ulum Agung Malang?**

Iya untuk keterlibatan orang tua pasti ada yaitu dengan memberi buku monitoring terutama pada persoalan shalat lima waktu dan pembelajaran al-qur'an diluar sekolah dengan tujuan agar shalat lima waktu dan pembelajaran al-qur'an peserta didik tidak hanya terlaksana disekolah namun juga tetap terlaksana diluar sekolah. Sehingga input dan outputnya pun seimbang.

10. **Jika ada, bagaimanakah keterlibatan orang tua tersebut?**

Orang tua diberi tugas untuk mengontrol shalat lima waktu dan pembelajaran al-qur'an peserta didik yang nantinya ketika akhir semester akan ada evaluasi wali murid.

11. **Apa saja kendala yang sering anda hadapi dalam meningkatkan mutu PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang?**

a. kendala yang paling utama adalah Input peserta didik masih menengah kebawah atau bisa dibilang masih rendah misalnya dalam kegiatan pembelajaran al-qur'an guru harus memilah yang betul-betul tidak tahu huruf hijaiyah sampai pada yang sudah takaran menghafal al-qur'an.

b. Kepedulian orang Tua, karena masih banyak orang tua yang tidak peduli dengan anaknya terutama peserta didik yang dilingkungan luar pondok orang tuanya kurang begitu perhatian dengan memilihkan keagamaan anaknya misalnya ngajinya, shalatnya terkadang ketika anaknya tidak shalatpun karena memang tidak disuruh dan tidak dimarahi oleh orang tuanya. maka ketika penerimaan rapot diadakan evaluasi untuk orang tua dengan sosialisasi, karena ketika disekolah anak disuruh shalat namun pada kenyataanya ketika sudah diluar sekolah (dirumah) tidak disuruh shalat sama orang tuanya, dengan begitu akan tidak seimbang tujuan sekolah dalam membimbing

peserta didik menjadi manusia yang bertakwa dengan orang tuanya yang membiarkan anaknya tidak shalat lima waktu.

c. Lingkungan Masyarakat sekitar kurang mendukung artinya kepedulian tentang pendidikan sangat rendah terutama pendidikan agama Islam. Kurangnya kesadaran lingkungan sekitar pada siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan yang dapat membentuk perilaku peserta didik.



TRANSKIP WAWANCARA
GURU PAI SMP DARUL ULUM AGUNG MALANG

Fokus Wawancara : Upaya serta strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang

Informan : Dian Agus Permono, S.Pd

Hari/tanggal : Jum'at, 28 September 2018

Waktu : 13.00-13.30 WIB

Tempat : Ruang Guru SMP Darul Ulum Agung Malang

DAFTAR PERTANYAAN:

1. Bagaimana mutu PAI SMP Darul Ulum Agung Malang saat ini?

Mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Agung Malang memang menjadi tolak ukur bagi sekolah kami yang bertujuan meningkatkan pendidikan karakter sesuai dengan kurikulum yang diterapkan disini yaitu kurikulum 2013.

2. Apakah ada prestasi yang pernah diraih dalam bidang PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang?

Iya, ada

3. Jika ada, apa saja prestasi itu?

Dalam bidang PAI salah satu siswa pernah mengikuti lomba hafidz juara 1 di Surabaya dan mendapatkan hadiah Umroh pada tahun 2016 dan sampai saat ini masih belum ada lagi kegiatan yang serupa.

4. Upaya apa yang dilakukan guru PAI dalam Meningkatkan mutu PAI SMP Darul Ulum Agung Malang?

Saya melihat dan amati upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan mutu PAI dengan merencanakan kegiatan tadarus Qur'an, istighasah, serta mengadakan peringatan hari besar Islam (PHBI) dan juga mewajibkan shalat nduhur berjama'ah disekolah agar peserta didik memiliki budi pekerti yang baik sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu menjadikan manusia berakhlak mulia. Dalam kegiatan tersebut guru PAI juga membantu memfasilitasi yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu tadarus Qur'an dengan menyediakan al-Qur'an, shalat nduhur berjama'ah dan

istighasah dengan memberikan pedoman buku istighasah. Selain itu saya melihat guru PAI juga memberikan tugas pada siswa untuk menghafal surat pendek yaitu juz 30.

5. Adakah kegiatan keagamaan yang diprogramkan sekolah untuk meningkatkan mutu PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang?

Iya ada, program kegiatan keagamaan di SMP Darul Ulum Agung Malang memang sudah dijadwalkan menjadi PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) setiap kegiatan yang berkaitan dengan PHBI pasti akan dilakukan dengan cara lomba ada yang dengan cara mendatangkan tutor untuk pemahaman pencerahan bagi peserta didik pada bidang keagamaan, selain itu ada kegiatan tadarus qur'an yaitu dilaksanakan karena sudah merupakan bagian dari kurikulum, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap pagi pada pukul 06.30-07.10 setiap hari kecuali hari senin dan sabtu. Hari sabtu ada kegiatan keagamaan yaitu istighasah.

6. Apabila ada, apa sajakah bentuk kegiatan tersebut?

Diekstrakurikuler Hadrah, Tilawatil Qur'an dan Pembelajaran Qur'an, Istighosah, shalat nduhur berjama'ah.

7. Kapankah kegiatan tersebut dilaksanakan?

a) Tadarus Qur'an dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai yaitu pada pukul 06.30-07.10 b) Istighasah dilakukan pada hari sabtu pada waktu pagi hari c) shalat nduhur berjama'ah yang dilaksanakan pada waktu nduhur pukul 12.00.

8. Bagaimana strategi guru PAI dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang?

Yang saya tau strategi guru PAI dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu PAI dengan mengembangkan kegiatan tadarus Qur'an dengan guru PAI sendiri yang mengajar sistem pembelajarannya yaitu mengelompokkan dari kelas nol (A, B, C, dan D) sehingga peserta didik yang belum mengenal huruf hijaiyah yaitu mendapat pembelajaran yang lebih. Selain itu dalam kegiatan istighasah guru PAI sendiri yang memimpinya. Shalat nduhur berjama'ah dengan langsung mengajak peserta didik shalat

berjama'ah di masjid sekolah. Saya juga aktif untuk mengikuti kegiatan di asosiasi guru PAI di APAI juga aktif MGMP dilakukan pada 1 bulan sekali dan APAI dilakukan pada 3 bulan sekali banyak hal yang dilakukan yaitu membuat model pembelajaran yang bisa digunakan untuk guru PAI khususnya guru PAI dikota Malang agar pembelajarannya serempak dan kondisi yang bisa merata.

9. Apakah ada keterlibatan orang tua dalam meningkatkan mutu PAI SMP Darul Ulum Agung Malang?

Iya untuk keterlibatan orang tua pasti ada yaitu dengan memberi buku monitoring terutama pada persoalan shalat lima waktu dan pembelajaran al-qur'an disekolah dengan tujuan agar shalat lima waktu dan pembelajaran al-qur'an peserta didik tidak hanya terlaksana disekolah namun juga tetap terlaksana diluar sekolah. Sehingga input dan outputnya pun seimbang.

10. Jika ada, bagaimanakah keterlibatan orang tua tersebut?

Orang tua diberi tugas untuk mengontrol shalat lima waktu dan pembelajaran al-Qur'an peserta didik yang nantinya ketika akhir semester akan ada evaluasi wali murid.

11. Apa saja kendala yang sering dihadapi guru PAI dalam meningkatkan mutu PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang?

Mengamati kendala yang dialami guru PAI dalam meningkatkan mutu PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang yaitu kendala yang paling utama adalah peserta didik masih menengah kebawah atau bisa dibilang masih rendah misalnya dalam kegiatan pembelajaran al-qur'an guru harus memilah yang betul-betul tidak tahu huruf hijaiyah sampai pada takaran yang menghafal al-qur'an. Selain itu orang kepedulian orang tua pada anaknya terutama peserta didik yang dilingkungan luar pondok orang tuanya kurang begitu perhatian dengan memilhkan keagamaan anaknya misalnya ngajinya, shalatnya terkadang ketika anaknya tidak shalatpun karena mereka tidak disuruh dan tidak dimarahi orang tuanya. Maka ketika penerimaan rapot diadakan evaluasi dengan sosialisasi, karena ketika disekolah anak disuruh shalat namun pada kenyataanya ketika sudah diluar sekolah (di rumah) tidak disuruh shalat sama orang tuanya, dengan begitu tidak seimbang tujuan sekolah dengan mebimbing

peserta didik menjadi manusia yang bertakwa dengan orang tuanya yang membiarkan anaknya tidak shalat lima waktu. Dan lingkungan masyarakat sekitar kurang mendukung artinya kepedulian tentang pendidikan sangat rendah terutama pendidikan agama Islam. Kurangnya kesadaran lingkungan sekitar pada siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan yang dapat membentuk perilaku peserta didik.



**TRANSKIP WAWANCARA SISWA
SMP DARUL ULUM AGUNG MALANG**

Fokus Wawancara : Partisipasi siswa dalam meningkatkan mutu PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang

Informan : Atika Nailas Sarifa

Kelas : XI (Sembilan)

Hari/tanggal : Jum'at, 28 September 2018

Waktu : 10.00-10.30 WIB

Tempat : Di SMP Darul Ulum Agung Malng

DAFTAR PETANYAAN:

1. Apakah disekolah ini sering diadakan kegiatan keagamaan?

Iya sering, setiap pagi sebelum memulai pembelajaran ada tadarus Qur'an, Shalat nduhur berjama'ah, setiap hari jum'at sebelum masuk kelas itu istighasah.

2. Jika iya, apa bentuk kegiatan keagamaan tersebut?

Tadarus Qur'an, Shalat nduhur berjama'ah, banjari dan Istighasah.

3. Kapan biasanya kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan?

Pada waktu sebelum pembelajaran dimulai, waktu nduhur serta pada waktu PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), Istighasah yang dilakukan pada waktu jum'at dan sabtu pagi.

4. Apakah anda senang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?

Iya senang karena dengan kegiatan keagamaan tersebut siswa terutama saya dapat mengembangkan diri serta menjadi pribadi yang lebih baik serta dapat mendidik.

5. Apa saja yang dilakukan oleh guru PAI ketika mengadakan kegiatan keagamaan tersebut?

Yang dilakukan guru PAI dalam kegiatan keagamaan yaitu misalnya membimbing langsung kegiatan tadarus qur'an, memimpin langsung pelaksanaan kegiatan istighasah serta mengimami shalat nduhur berjama'ah.

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA
SMP DARUL ULUM AGUNG MALANG**

Fokus Wawancara : Partisipasi siswa dalam meningkatkan mutu PAI di SMP
Darul Ulum Agung Malang

Informan : Linda Sari
Kelas : VII (Tujuh)
Hari/tanggal : Jum'at, 28 September 2018
Waktu : 11.00-11.30 WIB
Tempat : Di SMP Darul Ulum Agung Malng

DAFTAR PETANYAAN:

1. Apakah disekolah ini sering diadakan kegiatan keagamaan?

Sering, setiap pagi sebelum memulai pembelajaran ada tadarus Qur'an, Shalat nduhur berjama'ah, setiap hari jum'at sebelum masuk kelas itu istighasah.

2. Jika iya, apa bentuk kegiatan keagamaan tersebut?

Tadarus Qur'an, Shalat nduhur berjama'ah, banjari dan Istighasah.

3. Kapan biasanya kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan?

Pada waktu sebelum pembelajaran dimulai, waktu nduhur serta pada waktu PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), Istighasah yang dilakukan pada waktu jum'at dan sabtu pagi.

4. Apakah anda senang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?

Iya senang sekali karena dengan kegiatan itu siswa terutama saya dapat mendapat ilmu dan mengembangkan diri serta menjadi pribadi yang lebih baik serta dapat mendidik.

5. Apa saja yang dilakukan oleh guru PAI ketika mengadakan kegiatan keagamaan tersebut?

Yang dilakukan guru PAI dalam kegiatan keagamaan yaitu misalnya membimbing langsung kegiatan tadarus qur'an, memimpin langsung pelaksanaan kegiatan istighasah serta mengimami shalat nduhur berjama'ah.

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA
SMP DARUL ULUM AGUNG MALANG**

Fokus Wawancara : Partisipasi siswa dalam meningkatkan mutu PAI SMP Darul Ulum Agung Malang

Informan : Amero Riandi

Kelas : VIII (Delapan)

Hari/tanggal : Jum'at, 28 September 2018

Waktu : 11.30-12.00 WIB

Tempat : Di SMP Darul Ulum Agung Malang

DAFTAR PETANYAAN:

1. Apakah disekolah ini sering diadakan kegiatan keagamaan?

Iya sering, setiap pagi sebelum memulai pembelajaran ada tadarus Qur'an, Shalat nduhur berjama'ah, setiap hari jum'at sebelum masuk kelas itu istighasah.

2. Jika iya, apa bentuk kegiatan keagamaan tersebut?

Tadarus Qur'an, Shalat nduhur berjama'ah, banjari dan Istighasah.

3. Kapan biasanya kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan?

Pada waktu sebelum pembelajaran dimulai, waktu nduhur serta pada waktu PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), Istighasah yang dilakukan pada waktu jum'at dan sabtu pagi.

4. Apakah anda senang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?

Iya senang karena dengan kegiatan keagamaan tersebut siswa terutama saya dapat mengembangkan diri serta menjadi pribadi yang lebih baik serta dapat mendidik.

5. Apa saja yang dilakukan oleh guru PAI ketika mengadakan kegiatan keagamaan tersebut?

Selain melaksanakan kegiatan keagamaan PHBI pada umumnya, yang dilakukan guru PAI dalam kegiatan keagamaan lainnya yaitu membimbing langsung kegiatan tadarus Qur'an, memimpin langsung pelaksanaan istighasah serta mengimami shalat nduhur berjama'ah.

LAMPIRAN II**TRANSKRIP OBSERVASI****PEDOMAN OBSERVASI PERTAMA**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKAT
MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP DARUL ULUM AGUNG
MALANG**

Fokus Pengamatan : Upaya dan strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu PAI

Tempat : Di SMP Darul Ulum Agung Malang

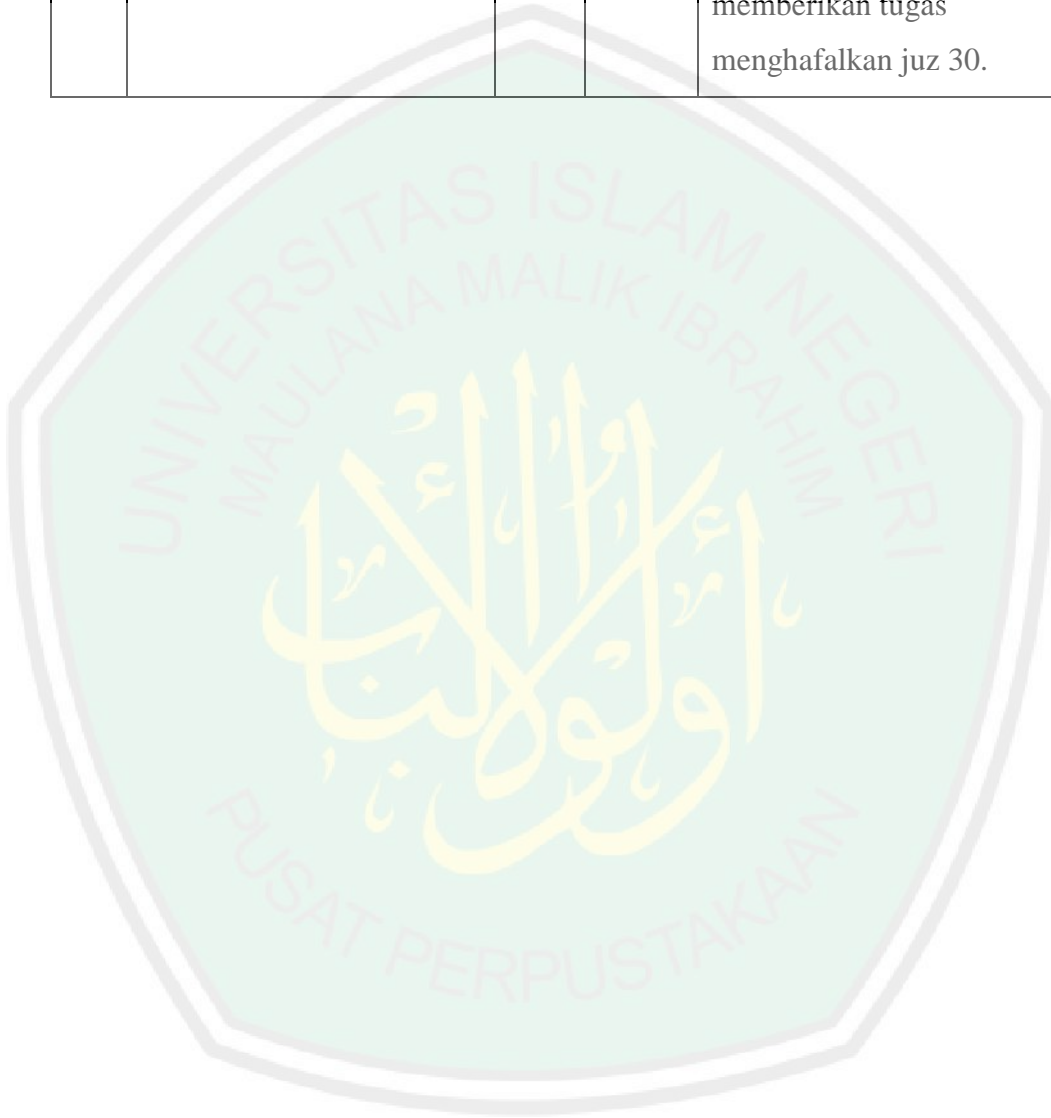
Hari/Tanggal : Kamis, 11 Oktober 2018

No.	Aspek yang Diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Terdapat program kusus untuk meningkatkan mutu PAI.	√		Pada pukul 06.30 peneliti melihat siswa dari kelas VII-IX melakukan kegiatan Tadarus Qur'an yang dikelompokkan A,B,C, dan D sesuai dengan kemampuan siswa baik yang sudah bisa maupun yang belum mengenal huruf hijaiyah. Dan pada pukul 11.45 peneliti melihat siswa wajib shalat nduhur berjama'ah. Pada hari Jum'at pukul 06.30-07.30 peneliti melihat siswa istighosah di masjid dengan guru PAI langsung yang akan memimpinya.
2.	Adanya kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu	√		Pada hari selasa-kamis Pada pukul 07.00 peneliti melihat adanya tadarus Qur'an yaitu

	PAI.			<p>guru menyampaikan ketika sudah lulus dapat menjadikan siswa mampu membaca al-Qur'an serta dapat menghafal juz 30 dengan baik dan benar.</p> <p>Pada pukul 11.45 peneliti melihat bahwa siswa melaksanakan shalat berjama'ah di masjid dengan tujuan siswa agar shalat fardhu berjama'ah.</p> <p>Pada hari jum'at pukul 06.30-07.30 peneliti melihat bahwa dalam istighasah guru PAI langsung yang memimpin serta menyampaikan bahwa nantinya harus mampu memimpin istighasah.</p>
3.	Adanya kerjasama antar warga sekolah dalam meningkatkan mutu PAI.		√	<p>Pada pukul 07.20 peneliti melihat bahwa kurang ada kerjasama antara warga sekolah dalam meningkatkan mutu PAI yang dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan (tadarus qur'an, shalat nduhur berjamaah serta istighasah).</p>
4.	Adanya kerjasama antara sekolah dengan orangtua dalam meningkatkan		√	<p>Pada hari jum'at pukul 08.00 peneliti melihat bahwa tidak ada kerja sama antara sekolah</p>

	mutu PAI.			dengan orang tua. Sekolah dalam meningkatkan mutu PAI hanya melibatkan warga sekolah.
5.	Guru melakukan persiapan sebelum kegiatan keagamaan dilakukan.	√		Pada pukul 06.30 peneliti melihat guru melakukan persiapan sebelum melakukan kegiatan keagamaan dengan menyiapkan ruang kelas dan al-qur'an dalam proses tadarus qur'an serta menyiapkan peralatan untuk istighasah seperti buku istighasah.
6.	Guru membuat rancangan kegiatan keagamaan sebagai salah satu bentuk strategi meningkatkan mutu PAI.	√		Pada Pukul 07.00 peneliti melihat bahwa guru tidak menggunakan RPP dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Guru hanya langsung bertindak mengajar tadarus qur'an. Pada hari jum'at pukul 06.30-07.30 peneliti melihat bahwa strategi guru langsung memimpin jalannya istighasah dengan begitu siswa akan langsung bergegas mengikuti kegiatan tersebut.
7.	Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan keagamaan yang telah	√		Pada pukul 07.30 setelah selesai kegiatan keagamaan yaitu tadarus qur'an guru

	dilakukan.			melakukan evaluasi dengan membenarkan dalam melafalkan al-qur'an dengan baik dan benar serta memberikan tugas menghafalkan juz 30.
--	------------	--	--	--



PEDOMAN OBSERVASI KEDUA

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKAT MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP DARUL ULUM AGUNG MALANG

Fokus Pengamatan : Partisipasi dan respon siswa terhadap kegiatan keagamaan serta sarana prasarana yang mendukung kegiatan keagamaan.

Tempat : SMP Darul Ulum Agung Malang

Hari/Tanggal : 12 Oktober 2018

No.	Aspek yang Diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Kegiatan keagamaan dilakukan untuk semua siswa (siswa kelas VII-IX)	√		Pada pukul 06.30 peneliti melihat siswa langsung ke kelas masing-masing untuk melakukan kegiatan tadarus Qur'an sebelum memulai KBM, kegiatan tersebut sesuai dengan pengelompokan baik yang bisa sampai dengan yang belum mengenal huruf hijaiyah. Yang dibagi menjadi beberapa kelas yaitu A, B, C, dan D.
2.	Semua siswa ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah.	√		Pada pukul 06.40 siswa terlihat sangat antusias ketika kegiatan keagamaan (tadarus Qur'an) dimulai, siswa langsung mengeluarkan A-Qur'an dan melafalkan surat-surat pendek (juz 30) tanpa disuruh oleh gurunya. Hal sama dilihat peneliti pada saat kegiatan

				keagamaan (istighasah) siswa sangat bersemangat mengikuti kegiatan tersebut dengan langsung bergegas ke masjid.
3.	Siswa antusias mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah.	√		Pada pukul 07. 00 bahwa siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan (tadarus Qur'an).
4.	Siswa tertib dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah.	√		Pada pukul 07.30 siswa terlihat tertib saat melaksanakan kegiatan keagamaan dengan tenang dan rapi.
5.	Terdapat sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan keagamaan yang dilakukan.	√		Pada pukul 08.00 peneliti melakukan observasi terkait dengan sarana prasarana dalam kegiatan keagamaan di SMP Darul Ulum Agung Malang. Peneliti melihat adanya sarana yang cukup lengkap. Sarana tersebut meliputi, masjid, mik, Al-Qur'an dan sebagainya.

LAMPIRAN III

Surat Izin Penelitian Instanti Keapada SMP Darul Ulum Agung Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2019/Un.03.1/TL.00.1/08/2018 07 Agustus 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Darul Ulum Agung Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mufidah
NIM : 14110064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019
Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang
Lama Penelitian : Agustus 2018 sampai dengan Oktober 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

LAMPIRAN IV

Surat Penelitian dari SMP Darul Ulum Agung Malang



SMP DARUL 'ULUM AGUNG MALANG

Terakreditasi "A"

NSS : 202056101026, NPSN : 20533847

Akte Notaris : H. Romlan, SH, M.Hum. No. 26 Tanggal 19 Nopember 2015

Jl. Mayjend. Sungkono No. 09 Bumiayu Kode Pos 65135, Telp. 0341 - 752866 Kedungkandang - Kota Malang
Email : smpdarululumagung@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/210/35.73.307/SMP-DU'A/X/2018

Dengan ini kami:

Nama : Drs. Ahmad Kipli, M.Pd.I
Jabatan : Kepala SMP Darul 'Ulum Agung Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mufidah
Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 10 Oktober 1995
NIM : 14110064
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru PAI dalam meningkatkan mutu PAI di SMP
SMP Darul Ulum Agung Malang

Mahasiswa UIN yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Darul Ulum Agung.
Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat di pergunakan dengan semestinya.



Malang, 11 Oktober 2018

Kepala Sekolah,

Drs. Ahmad Kipli, M.Pd.I

LAMPIRAN V

Dokumentasi Foto



Pelaksanaan Kegiatan Tadarus Qur'an SMP Darul Ulum Agung Malang



Pelaksanaan Kegiatan Shalat Nduhur Berjama'ah SMP Darul Ulum Agung Malang



Pelaksanaan Kegiatan Istighasah SMP Darul Ulum Agung Malang



Wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Kipli, M.Pd. I selaku Kepala Sekolah SMP Darul Ulum Agung Malang



Wawancara dengan Bapak Kuswanto S. Ag, M.Pd. I selaku Guru PAI SMP Darul Ulum Agung Malang



Wawancara dengan Siswa Atika Nailas Sarifa selaku siswa kelas VIII SMP Darul Ulum Agung Malang

LAMPIRAN VI

BIODATA MAHASISWA



Nama : Mufidah
NIM : 14110064
Tempat, tanggal lahir : Jombang, 10 Oktober 1995
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jombang
No HP : 081555819058
E-mail : mufidahfidah10@yahoo.com
Riwayat Pendidikan : 1. TK Dharma Bakti
2. SDN 2 Kendalsari
3. SMPN 2 Sumobito
4. SMA A. Wahid Hasyim

Malang, 21 November 2018

Mahasiswa

Mufidah